

KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S. Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NIA ANJELINA HARAHAP

NIM. 2120100346

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2025

**KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S. Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NIA ANJELINA HARAHAP**  
NIM. 2120100346

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S. Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NIA ANJELINA HARAHAP**  
NIM. 2120100346

Pembimbing 1

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M. Pd.I.  
NIP. 196903072007102001

Pembimbing II

Hamidah, M. Pd.  
NIP. 197206022007012029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Nia Anjelina Harahap  
Lampiran :

Padangsidimpuan, Maret 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Ad-Dary  
Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Nia Anjelina Harahap yang berjudul: "Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing 1



Latifa Annun Dalimunthe, S.Ag., M. Pd.I.  
NIP.196903072007102001

Pembimbing II



Hamidah, M. Pd.  
NIP.197206022007012029

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Anjelina Harahap  
NIM : 2120100346  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 08 September 2025

Saya yang Menyatakan,



### **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Anjelina Harahap  
NIM : 2120100346  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 18 September 2025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nia Anjelina Harahap  
NIM : 2120100346  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Ketua

Dr. Almira Amir, S.T. M.Si  
NIP.197309022008012006

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd  
NIP. 199307312022032001

Anggota

Dr. Almira Amir, S.T. M.Si  
NIP.197309022008012006

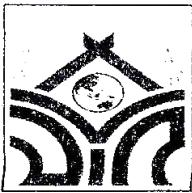
Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd  
NIP. 199307312022032001

Hamidah, M.Pd  
NIP.197206022007012029

Nursri Hayati, M.A.  
NIP.198509062020122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 13 Agustus 2025  
Pukul : 08.00 WIB s/d 10:00 WIB  
Hasil/Nilai : 81,25 /A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

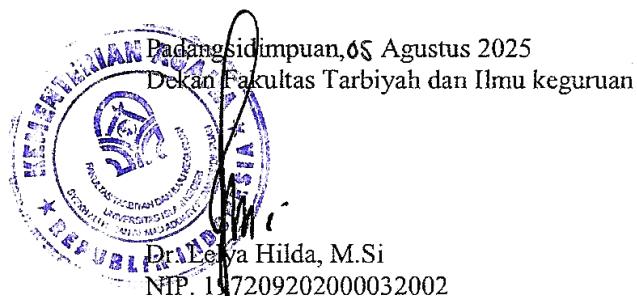


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.  
Nama : Nia Anjelina Harahap  
NIM : 2120100346  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



## **ABSTRAK**

**Nama : NIA ANJELINA HARAHAP**  
**Nim : 2120100346**  
**Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Judul Skripsi : KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS PADA MATA  
PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN KABUPATEN  
PADANG LAWAS**

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pada penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pai kelas VII di SMP Negeri 1 kecamatan sihapas barumun kabupaten padang lawas dan Apa saja hambatan guru Pai dalam mengelola kelas VII di SMP Negeri 1 kecamatan sihapas barumun kabupaten padang lawas. Dan tujuannya dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pai kelas VII di SMP Negeri 1 kecamatan sihapas barumun kabupaten padang lawas dan hambatan guru Pai dalam mengelola kelas VII di SMP Negeri 1 kecamatan sihapas barumun kabupaten padang lawas. Selanjutnya metode penelitian yang dipakai yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Akan menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang terjadi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 1 Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 kecamatan sihapas barumun kabupaten padang lawas dan 6 siswa kelas VII dan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas pada mata pelajaran pai kelas VII di SMP Negeri 1 kecamatan sihapas barumun kabupaten padang lawas, guru sudah melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan komponen, dapat dilihat dari cara guru menciptakan penataan fisik rungan kelas, pengaturan tempat duduk, mengenali nama setiap siswa, merencanakan kegiatan pembelajaran, memanfaatkan waktu, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas, pengelolaan bahan dan alat pembelajaran. Faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam keterampilan pengelolaan kelas terhadap siswa yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor keluarga dan faktor fasilitas.

**Kata kunci:** Keterampilan pengelolaan kelas, PAI, hambatan pengelolaan kelas.

## ***ABSTRACT***

**Name : NIA ANJELINA HARAHAM**  
**Reg. Number : 2120100346**  
**Prodi : ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION**  
**Title : CLASSROOM MANAGEMENT SKILLS IN ISLAMIC  
RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS FOR CLASS VII  
AT SMP NEGERI 1, SIHAPAS BARUMUN DISTRICT,  
PADANG LAWAS REGENCY**

Classroom management skills are an effort made by the person in charge of teaching and learning activities with the intention of achieving optimal conditions so that learning activities are carried out as expected. In this study there is a formulation of the problem, namely how the implementation of classroom management skills in PAI class VII subjects at SMP Negeri 1 sihapas barumun district padang lawas and what are the obstacles of PAI teachers in managing class VII at SMP Negeri 1 sihapas barumun district padang lawas. And the purpose in this study is to determine the implementation of classroom management skills in Pai class VII subjects at SMP Negeri 1 sihapas barumun district padang lawas district and Pai teacher obstacles in managing class VII at SMP Negeri 1 sihapas barumun district padang lawas district. Furthermore, the research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Will explain or describe the phenomena that occur. The informants in this research are 1 Islamic Religious Education Teacher of class VII at SMP Negeri 1 sihapas barumun district padang lawas district and 6 class VII students and as supporting sources in this research are books, journals and articles related to the research. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. Data management and analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, conclusions and data verification. The results showed that the implementation of classroom management skills in class VII pai subjects at SMP Negeri 1 sihapas barumun district padang lawas district, the teacher has carried out classroom management in accordance with the components, it can be seen from the way the teacher creates the physical arrangement of the classroom, seating arrangements recognise the name of each student, plan learning activities, take advantage of time, use learning media, give assignments, manage learning materials and tools. The inhibiting factors of Islamic religious education teachers in classroom management skills towards students are teacher factors, student factors, family factors and facility factors.

**Keyword:** classroom management skills, islamic religious education, classroom management barriers.

## خلاصة

لامس : نيا أنجلينا هاراهااب

رقم : ٢١٢٠١٠٣٤٦

برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية

عنوان الرسالة : مهارات إدارة الفصل الدراسي في مواد التربية الدينية الإسلامية للصف السابع في مدرسة الفئة السابعة في منطقة سف نيغر ١ الفرعية، منطقة سيهاباس بارومون بادانغ لاواس

إدارة الصف هي مهارة المعلم في خلق الظروف المثلثى والحفظ عليها واستعادتها إذا حدث خلل في ومع ذلك، في الواقع لا يزال هناك نقص في مهارات إدارة عملية التدريس و الفصل الدراسي في التفاعل بين المعلمين والطلاب في أنشطة التعلم المستمرة في هذه الدراسة، هناك صياغة لمشاكل مثل كيفية تنفيذ مهارات إدارة الفصول الدراسية في مواد باي من الدرجة السابعة فمنطقة سف نيغر ١ الفرعية في منطقة سيهاباس بارومون بادانغ لاواس وما هي العوائق التي يواجهها معلمو باي في إدارة الصف السابع في منطقة سف نيغر ١ الفرعية في منطقة سيهاباس بارومون بادانغ لاواس وكان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تنفيذ مهارات إدارة الفصول الدراسية في مواد باي من الدرجة السابعة في منطقة سف نيغر ١ الفرعية ومنطقة سيهاباس بارومون بادالا وحاجز معلمى باي في إدارة الصف السابع في منطقة نيغر ١ الفرعية في منطقة سيهاباس بارومون بادلاواس، علاوة على ذلك، فإن طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة النوعية ذات النهج الوصفي. سوف يشرح أو يصف الظاهرة التي تحدث. كان المخبرون في هذه الدراسة مدرسًا واحدًا للتعليم الديني الإسلامي من الدرجة السابعة في منطقة سف نيغر ١ الفرعية ومنطقة سيهاباس بارومون بادلاواس و ٦ طلاب من الصف السابع. ومصادر داعمة في هذا البحث هي الكتب والمجلات والمقالات المتعلقة بالبحث. كانت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق، تقنيات إدارة البيانات وتحليلها في هذه الدراسة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات والتحقق منها. تناول التحليل البحثي لبيانات المقابلة، وجد الباحثون أن مهارات إدارة الصف في المواد الدراسية من الفئة السابعة في منطق سف نغير ١ الفرعية سحفص برؤمن هي مهارة وقائية في إدارة الفصل الدراسي من خلال إظهار موقف إدراكي مرئي في الوقت الذي ينظر فيه المعلم إلى كل طالب بعد تقديم سؤال ويقدم أيضًا المراجع والنهج للطالب في القيام بالمهام المعينة من قبل المعلم. العامل المتباطط لمعلمى التربية الدينية الإسلامية في مهارات إدارة الفصول الدراسية تجاه الطلاب هو في إدارة الوقت.

الكلمات المفتاحية : مهارات إدارة الصف الدراسي

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a	.	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	al	.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	şad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	_ain		Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	domma	U	U

## C. Ta Marbutah

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

## D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

## E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : 杖. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dengan ucapan *Allahumma Shalli'ala Syaidina Muhammad wa'ala alihu Washabibi ajama in.*

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, " **Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas** ", ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S,Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Latifa Annum Dalimunthe,S.Ag,.M.Pd.I. Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk

memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ummu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahinad Addary Padangsidimpuan. Dr. Lis Yulianti Syafrida Sitegar, Spsi, M.A, Wakil Dekan 1 bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan lima Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Zulhamami, M.Ag., M.Pd, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh aktivitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidimpuan yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas ibu Nur Jannah Siregar dan bapak ibu guru serta adik-adik kelas VII yang ada di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Superhero dan Panutanku, Ayahanda Tohar Efendi Harahap dan Pintu surgaku Ibunda Nurisam Nasution, Alhamdulillah penulis sudah berada di tahap ini menyelesaikan Skripsi dalam bentuk yang sederhana, terimakasih banyak selalu berjuang untuk kehidupan ku , yang selalu mengingatkan penulis agar selalu bersabar, menjaga kesehatan dan ibadah, memberikan dukungan kepada penulis dan tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, terimakasih "i love you so much"
10. Kepada Kakak dan adek tercinta, sonya malinda harahap dan adik-adik kandung saya, Reni harahap, tukma wanita harahap,daupa anggara harahap dan boyman harahap, dan kepada nenek dan seluruh keluarga ku. Terimakasih atas segala do'a, usaha dan support yang telah diberikan kepada peneliti dalam proses pembuatan Skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

11. Kepada orang yang saya kagumi bangso alam harahap semenjak peneliti kuliah, peneliti selalu menjadikan mu sebagai motivasi disetiap pekerjaan ku dan sebagai pendorong di setiap waktuku, di dalam doa ku namamu selalu terslip, ya allah mudah-mudahan jadikanlah dia jodohku amiin.
12. Kepada besty ku kk fitriani munte, sahriani febri Harahap, siti omas, zuraida hafni hasibuan, kk widya pratiwi tumanggor, revinta siregar, aslamiah siregar jamila, nabila ismi dan semua teman-teman ku yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang turut memberi support dan saran kepada peneliti baik berupa diskusi maupun motivasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
13. Kepada rekan KKL 12 dan PLP yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin Yarobbal 'Alamin.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Padangsidimpuan, September 2025  
Peneliti,

NIA ANJELINA HARAHAP  
2120100346

## DAFTAR ISI

### **HALAMAN JUDUL**

### **HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

### **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

### **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

### **LEMBAR DEWAN PENGUJI**

### **LEMBAR PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK .....** ..... i

**PEDOMAN TRANSLITERATUR ARAB .....** ..... iv

**KATA PENGANTAR .....** ..... viii

**DAFTAR ISI.....** ..... xiii

**DAFTAR TABEL.....** ..... xv

**DAFTAR LAMPIRAN .....** ..... xvi

**BAB I PENDAHULUAN.....** ..... 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Batasan Masalah..... 4
- C. Batasan Istilah ..... 4
- D. Perumusan Masalah ..... 6
- E. Tujuan Penelitian ..... 7
- F. Manfaat Penelitian ..... 7
- G. Sistematika Pembahasan ..... 9

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....** ..... 11

**A. Landasan Teori.....** ..... 11

- 1. Keterampilan Pengelolaan Kelas ..... 11
  - a. Pengertian Keterampilan ..... 11
  - b. Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas ..... 12
  - c. Indikator Keterampilan Pengelolaan Kelas ..... 17
  - d. Ruang lingkup Pengelolaan Kelas ..... 19
  - e. Tujuan Pengelolaan Kelas ..... 19
  - f. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas ..... 22
  - g. Komponen-Komponen Pengelolaan Kelas ..... 25
  - h. Kegiatan-Kegiatan Dalam Pengelolaan Kelas ..... 27
  - i. Hambatan-Hambatan Pengelolaan Kelas ..... 29
  - j. Masalah-Masalah Pengelolaan Kelas ..... 34
- 2. Pendidikan Agama Islam ..... 35
  - a. Pengertian Pendidikan Agama Islam ..... 35
  - b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam ..... 36
  - c. Tujuan Pendidikan Agama Islam ..... 37

**B. Penelitian Relevan.....** ..... 38

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Unit Analisis / Subjek Penelitian .....	45
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	47
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	57
C. Analisis Hasil Penelitian .....	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Sumber Data Primer di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun

Tabel 4.3 Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Lembar Observasi

Lampiran 2: Hasil Observasi

Lampiran 3: Hasil Wawancara

Lampiran 4: Dokumentasi

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian

Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga pendidikan formal yaitu, sekolah mempunyai peran yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang manusiawi agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun secara sosial.

Sedangkan Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar oleh orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya.<sup>1</sup>

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pengajaran), atau dengan kata lain bahwa pengelolaan kelas khusus membicarakan pengaturan siswa di dalam sebuah kelas dalam hubungan belajar-mengajar. Dengan demikian, pengaturan pengelolaan kelas dapat diartikan sama dengan penciptaan lingkungan belajar.

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 1.

Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat.<sup>2</sup>

Pada umumnya, kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila baik pengelolaan kelasnya. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pengelolaan adalah kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Kondisi belajar yang optimal sangat menentukan hasil belajar yang optimal pula. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas sebagai salah satu aspek dasar penyelenggaraan sistem pembelajaran merupakan aktivitas mengelola kelas yang dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran dapat

---

<sup>2</sup> Sunhaji, “*Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*” Dalam Jurnal Kependidikan, Vol. II. No, 2 November 2014, hlm. 31.

<sup>3</sup> Saiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.II.: Bandung : Rineka Cipta, 2002), hlm. 194.

berlangsung secara efektif dapat berupa interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Masalah yang sering dihadapi oleh seorang guru adalah masalah pembelajaran untuk menanggapi masalah dalam pendidikan utamanya dalam proses pembelajaran, maka setiap guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, kelas yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, bagaimapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.<sup>4</sup>

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan belajar-mengajar dimaksudkan secara langsung menggigatkan siswa mencapai tujuan-tujuan. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan

---

<sup>4</sup> Abd Rahman Getteng, *Menuju guru Profesional Dan Beretika*, ( Makassar : Alauddin University Press, 2012), hlm. 10

<sup>5</sup> Maryanto, *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas*, (Cirebon : General And Specifik Research, 2023), Vol. 3, No. 2. hlm. 333.

Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, guru PAI sudah menerapkan keterampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran di kelas VII, namun masih terdapat beberapa permasalahan terkait Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini didukung dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Terbukti pada saat peneliti melakukan observasi, masih ditemukan kurangnya pengelolaan kelas dalam hubungan interaksi guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu : **“Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas”.**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni : Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

## **C. Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlunya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. aktivitas fisik yang dilakukan seseorang yang menggambarkan kemampuan kegiatan motorik dalam kawasan psikomotor. Dalam hal ini terdapat Keterampilan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan melakukan pola- pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai keadaan tertentu.<sup>6</sup> Keterampilan pengelolaan kelas dalam penelitian ini yaitu penataan fisik ruangan kelas, pengaturan tempat duduk, pengelolaan alat dan bahan, membangun hubungan yang baik, dan mengelola keragaman.
2. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mememahami, mengimani, bertakwa, berakhlaq mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Jadi, pendidikan agama islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>7</sup>
3. Kelas adalah sekelompok orang yang melakukan sebuah kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Serta

---

<sup>6</sup> Resdiono, *Upaya Keterampilan Siswa Dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kepramukaan*, (Jakarta : Guepedia, 2022), hlm. 33.

<sup>7</sup> Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 2019), Vol. 17, No. 2, hlm. 83.

dalam kelas tersebut, guru mempunyai peran yang penting yaitu sebagai menejer utama dalam mengorganisasikan, merencanakan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan (supervisi) dalam kelas. Menurut Nawawi dalam (Djamarah) menyatakan bahwa kelas dapat dibagi menjadi 2 (dua) perspektif, yaitu:

a) Kelas Dalam Perspektif Sempit

Yakni ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangan, antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

b) Kelas dalam Perspektif Luas

Yakni suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup>

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Syaifudin Zuhri, *Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Dasar*, (Jember : Guru Mata Pelajaran SKI, 2016), hlm. 3.

1. Bagaimana Pelaksanaan Keterampilan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja Hambatan-hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Keterampilan pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui Hambatan-hambatan guru PAI dalam mengelola kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi dalam mengembangkan keilmuan dibidang pendidikan. Serta dapat memberikan informasi mengenai apa saja Keterampilan pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI saat proses pembelajaran

berlangsung. Sehingga berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam Mengetahui kemampuan mengerjakan, memahami, memecahkan masalah ataupun Keterampilan pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI.

### b. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru bagaimana Keterampilan pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran sehingga pendidik mampu mengatasinya.

### c. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui keterampilan mengelola kelas yang seharusnya dilakukan oleh para pendidik sebagai pedoman pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI serta menjadi acuan dalam mengelola kelas.

### d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan penelitian yang diperoleh di bangku kuliah dan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini secara keseluruhan terdiri atas V bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya maka akan diuraikan dengan rinci sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi urain yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Batasan istilah, bagian ini menjelaskan istilah-istilah permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yang berisi penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan.

BAB II Landasan Teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian peneliti terdahulu yaitu hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan dan keabsahan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian mengenai temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori/Kajian Teori**

##### 1. Keterampilan Pengelolaan Kelas

###### a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan/kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan menurut istilah berarti kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil latihan dan pengalaman yang telah didapat.

Dalam buku lain dijelaskan bahwa, "keterampilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya". Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Sedangkan menurut Hari Amirullah istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indicator dari suatu tingkat kemahiran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hari Amirullah, *Jenis-jenis Keterampilan*, (Jakarta : Pustaka Press, 2003), hlm. 10.

### b. Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, peranan guru sangat menentukan. Seorang guru yang telah merencanakan proses pembelajaran di kelas, dituntut mampu mengenal, memahami, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan potensi anak didiknya agar mereka tidak merasakan pemaksaan selama pembelajaran berlangsung, oleh sebab itu guru di dalam kelas adalah seorang manajer yang mempunyai tugas dan tanggung jawab menciptakan, mengatur, dan mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan.<sup>2</sup>

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat prefentif) berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. dan bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

---

<sup>2</sup> Wensly peniel raprap, *Buku Pedoman Praktek Mengajar Micro*, (Makassar : PT Nas Media Indonesia, 2023), hlm. 25.

Menurut Bahasa "Mengelola" artinya adalah mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan. Sedangkan menurut istilah adalah penciptaan suatu kondisi yang memungkinkan belajar siswa menjadi optimal. Guru yang berhasil dalam mengajar bukan saja ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti perumusan tujuan secara jelas dan tepat, pemilihan pengajar, penguasaan materi yang memadai, dll. Tetapi ada juga hal-hal yang menentukan keberhasilan seorang guru seperti keterampilan guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta keterampilan guru dalam mengelolanya.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah :

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.

- 3) Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga jika terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dikurangi dan hindari.
- 4) Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik.
- 5) Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.<sup>3</sup>

Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan emampuan mengelola kelas harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru adalah pihak yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan masing-masing kelas, baik yang menyangkut peserta didik maupun yang menyangkut lingkungan fisiknya.

Syaiful Bahri Djarmara dan Aswan Zain bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan memelihara kondisi yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar."<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 10.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djarmara dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), hlm. 12.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik, yaitu mampu mengkoordinir kegiatan belajar mengajar yang optimal bagi siswa serta dapat mengkondisikan jika terjadi gangguan saat proses pembelajaran. Kurangnya pengalaman mengajar, menyebabkan kurang terampilnya guru dalam mengelola kelas, sehingga membutuhkan beberapa perbaikan. pada beberapa aspek yaitu memberi teguran kepada siswa, memberi penguatan, dan mengatasi tingkah laku yang menyebabkan masalah.<sup>5</sup>

Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang penting untuk menjadi perhatian dan dikuasai. Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun agar materi dapat terserap dengan baik maka perlu memperhatikan kondisi kelas dan pengelolaan peserta didik agar suasana pembelajaran menjadi kondusif.<sup>6</sup>

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar.

---

<sup>5</sup> Hakim, *Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa*, (JPBIO, 5, No. 1, 2020), hlm. 56.

<sup>6</sup> Dian Ika Kusumaningtyas, Maharani Putri Kumalasari, *Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PGSD Pada Praktik Mengajar di Sekolah Dasar*, (Malang : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar, 2022), Vol. 10. No. 2. Hlm. 6.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching Skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional. Keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu:

- a) Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*)
- b) Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*).

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam *aspek how to teach* yaitu bagaimana cara membelajarkan peserta didik. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, karena keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi

menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai.<sup>7</sup>

Meskipun pengelolaan kelas berkedudukan penting seperti dijelaskan di atas, namun banyak aspek pengelolaan kelas yang diabaikan guru. Sehingga hal itu mempunyai efek *negative* terhadap proses belajar siswa baik dari segi menurutnya motivasi belajar, menurunnya kedisiplinan murid, serta hal-hal yang tidak diharapkan.<sup>8</sup>

### c. Indikator Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan pengelolaan kelas dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu pengelolaan ruang kelas dan fasilitas, pengelolaan hubungan atau interaksi peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik. Indikator pengelolaan ruang kelas dan interaksi dalam kelas dalam penelitian ini dilihat dari beberapa deskriptor yang disusun berdasarkan pendapat Hasibuan yang menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas terdiri dari dua keterampilan, yaitu:

- 1) Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini meliputi beberapa tindakan seperti:

---

<sup>7</sup> Fitri siti sundari, *Keterampilan Dasar Menngajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020), hlm. 6.

<sup>8</sup> Nova Yanti, *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas*, (Al- ishlah : Jurnal Pendidikan, 2022), hlm, 351.

- a) Menunjukkan sikap tanggap sehingga peserta didik merasakan bahwa guru hadir bersama dengan mereka dan tahu apa yang sedang mereka perbuat,
  - b) Membagi perhatian,
  - c) Memusatkan perhatian kelompok,
  - d) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas,
  - e) Menegur, dan
  - f) Memberi
  - g) Menguatkan.
- 2) Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembalikan kondisi yang optimal adalah:
- a) Memodifikasi tingkah laku yang menimbulkan gangguan.

Guru harus menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatkan secara sistematis.
  - b) Pengelolaan Kelompok

Guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas antara lain dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Ada dua jenis keterampilan yang diperlukan.

- c) Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang menimbulkan masalah.<sup>9</sup>
- d. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah "menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal yang mendorong dan meralisasikan potensi manusia yang memberi kemungkinan kepada siswa bekerja sama dalam kelompok kelas mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien".<sup>10</sup>

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

- e. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pada pengertian pengelolaan kelas sebagaimana disebutkan di atas, tersurat tujuan pengelolaan kelas, yaitu agar setiap peserta didik dapat belajar efektif dan efisien. Hal yang dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi belajar peserta didik

---

<sup>9</sup> Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm. 46-47.

<sup>10</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Aji Masagung, 2023), hlm. 160.

adalah segala sesuatu yang masuk dalam komponen kelas. Unsur yang terdapat dalam kelas adalah peserta didik dan alat-alat belajar serta fasilitas belajar.

Berkaitan dengan tujuan pengelolaan kelas, Suharsimi Arikunto merumuskan bahwa "tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien."<sup>11</sup> Istilah bekerja yang dipakai dalam rumusan tujuan pengelolaan kelas ini adalah mengacu pada aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar. Sementara indikator untuk mengetahui kelas yang tertib adalah:

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengatur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Fatimah Kadir, *Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran*, (Kendari : Jurnal Al-Ta'dib, 2014), hlm. 21-22.

Tujuan pengajaran yang dimaksud adalah "penguasaan pengetahuan oleh anak." Penguasaan pengetahuan tertentu bagi peserta didik belumlah cukup bila penguasaan pengetahuan itu tidak efektif dan efisien. Sesuatu dianggap efektif dan efisien dilihat dari perspektif waktu dan hasil yang diperoleh.

Dewasa ini manajemen sudah semakin dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh individu, kelompok, maupun organisasi karena dengan manajemen suatu tujuan akan tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan manajemen kelas yang baik tentunya akan dilaksanakan oleh guru yang profesional. Guru yang profesional dan mengetahui tentang manajemen tentu akan melakukan pengelolaan kelas dengan baik seingga mampu mencapai tujuan dari pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan Q.S Az-Zumar ayat 9:

أَمْ هُوَ قُنْتُ إِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَخْدُرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan? Katakanlah "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(Q.S Az-Zumar : 9).<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sehan Rifky, *Buku Ajar Model Dan Strategi Pembelajaran*, (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 99.

#### f. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Pada dasarnya, pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor Cerdas Pengelolaan Kelas internal peserta didik berhubungan dengan emosi, pikiran, dan perilaku. Keanekaragaman karakteristik peserta didik tidak hanya terlihat secara psikis, tetapi juga dari beragam-nya kondisi fisik dan intelektual mereka.

Faktor eksternal peserta didik meliputi suasana belajar, posisi peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Semakin banyak jumlah peserta didik di dalam kelas, kian besar kemungkinan terjadi permasalahan. Pengelompokan peserta didik dalam kelas berdasarkan intelektual akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pengelolaan kelas. Biasanya, kelas yang terdiri atas peserta didik dengan intelektual rata-rata atas akan lebih mudah dikendalikan dan dikelola dibanding kelas dengan peserta didik rata-rata bawah.

Menurut Djamarah dan Aswan, untuk memperkecil permasalahan dalam manajemen kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip berikut ini.

##### 1) Hangat dan Antusias

Anda akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas dengan sikap yang hangat dan akrab dari guru kepada peserta didik, serta selalu menunjukkan antusiasme pada

tugas dan aktivitas. Dapat dikatakan peserta didik akan lebih mudah dikendalikan jika guru memiliki kedekatan emosional dengan peserta didik.

## 2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan lain yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi munculnya tingkah laku menyimpang. Guru harus selalu membuat peserta didik merasa tertantang dalam setiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini akan membuat peserta didik tertarik sehingga dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

## 3) Bervariasi

Penggunaan alat, media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dengan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian peserta didik. Variasi ini merupakan kunci bagi tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejemuhan.

Guru harus selalu kreatif dan

## 4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim pembelajaran yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah

munculnya gangguan, seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain. Pada intinya, sikap luwes akan membuat peserta didik merasa lebih dekat dengan guru. Mereka akan patuh dan mengikuti pembelajaran karena memang dari hati nurani mereka memiliki antusias dan minat untuk belajar. Sementara itu, sikap guru yang kaku dan keras akan membuat peserta didik malas mengikuti kegiatan pembelajaran. Jikalau mereka mengikuti, itu pun karena merasa takut. Jadi, hanya sekadar mengikuti tanpa memiliki antusiasme dan motivasi.

#### 5) Penekanan Pada Hal-Hal Positif

Dalam mengajar dan mendidik, pada dasarnya guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemuatan perhatian pada hal-hal negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif adalah penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

#### 6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Guru yang

menjadi teladan sebaiknya dapat mengendalikan diri dan melaksanakan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal jika ingin peserta didiknya ikut berdisiplin. Sebab, tanpa disadari, peserta didik sering mengamati dan mencermati tingkah laku dan sikap guru dalam keseharian di sekolah maupun di kelas, mulai dari cara berpakaian, berpenampilan, hingga cara berbicara.

Datang ke sekolah tepat waktu atau ter-lambat, masuk kelas sesuai jam atau tidak, semua itu akan membentuk kesan guru di mata peserta didik. Bisa jadi guru justru menjadi sosok yang membuat peserta didik malas, bahkan mematikan potensi dan semangat belajar mereka. Tidak heran jika terkadang ada peserta didik yang menirukan gaya khas gurunya karena hasil dari pengamatan setiap hari. Untuk itu, jika Anda ingin mendisiplinkan peserta didik, disiplinkan diri terlebih dahulu sehingga pada akhirnya peserta didik akan memiliki sosok panutan yang dianggap sebagai teladan. Hal ini akan memudahkan Anda dalam mengelola kelas.<sup>13</sup>

#### g. Komponen- Komponen Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas melibatkan berbagai komponen yang harus diintegrasikan dengan baik untuk menciptakan lingkungan

---

<sup>13</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2018), hlm. 18-23.

belajar yang efektif dan harmonis. Berikut adalah beberapa komponen utama dalam pengelolaan kelas:

1) Pengelolaan Tempat Belajar:

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يَجْبُ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمُ الْعَمَلَ أَنْ يَتَقَبَّلَهُ

Artinya: "Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)." (HR Thabrani).

a) Penataan fisik ruang kelas

Tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil/perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya perbutan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Lingkungan fisik yang dimaksudkan tersebut terdiri dari: "ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi, dan pengaturan cahaya, serta peraturan penyimpangan barang-barang, penempatan meja, papan tulis, dan fasilitas lainnya.<sup>14</sup>

b) Pengaturan tempat duduk

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Sterategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022). Hlm. 12.

Dalam pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka dengan demikian guru sekaligus, dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar. dengan mempertimbangkan dinamika kelas, interaksi antar siswa dan kebutuhan akses ke materi pembelajaran.<sup>15</sup>

- c) Pengelolaan alat dan bahan dengan memastikan alat dan bahan pembelajaran yang tersedia dan terorganisir dengan baik.

2) Pengelolaan Siswa:

- a) Mengenali nama setiap siswa untuk membangun hubungan yang lebih baik, menerapkan aturan kelas dan tindakan disiplin yang konsisten
- b) Mengelola keragaman dengan mempertimbangkan perbedaan budaya, gaya belajar, dan kebutuhan khusus siswa.

3) Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran:

- a) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan jelas dengan menentukan tujuan, metode dan evaluasi;
- b) Melaksanakan pembelajaran dengan memfasilitasi pembelajaran dengan memastikan partisipasi aktif siswa.

---

<sup>15</sup> Avor K, Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1999), hlm. 187.

c) Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.

4) Pengelolaan Sumber Belajar:

- a) Memilih bahan ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa;
- b) Menggunakan media seperti slide presentasi, video, atau gambar untuk memperkaya pembelajaran;
- c) Memberikan tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran.<sup>16</sup>

h. Kegiatan –Kegiatan Dalam Pengelolaan Kelas

Pada dasarnya pengelolaan kelas dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kegairahan belajar anak secara berkelompok maupun individual. Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerja sama diantara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Untuk itu diperlukan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Kekuasaan

Peran guru disini adalah menciptakan dan memperhatikan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan. yang menuntut kepada anak didik untuk

---

<sup>16</sup> Achad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, *Supervisi pendidikan islam : Konsep dan implementasi nilai-nilai islam*, (Jawa Barat : widina media utama, 2024), hlm. 99-100.

menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

## 2) Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman dan intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang ejekan, sindiran dan memaksa.

## 3) Pendekatan Kebebasan

Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik, agar mereka dapat merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tetapi tetap berada di bawah pengawasan guru agar proses belajar sesuai dengan yang diharapkan. Pendekatan kebebasan harus dalam pengawasan dan arahan yang ketat dari guru, jangan sampai peserta didik menyalah artikan kebebasan yang diberikan sebagai ketidak pedulian. Kebebasan yang diberikan oleh guru dalam pendekatan ini bukan berarti kebebasan yang tanpa batas, akan tetapi harus ada hal-hal yang membatasi kebebasan.

#### 4) Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini dilakukan dengan satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas seperti yang telah disebutkan diatas bertujuan untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individu, serta menciptakan hubungan yang positif antara guru dan anak didik, dan anak didik dengan anak didik.

##### i. Hambatan –Hambatan Pengelolaan Kelas

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas

###### 1) Faktor Guru

Sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut. Diantara hambatan itu ialah:

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 200-205.

- a) Tipe kepemimpinan guru.

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas dan daya nalarnya.

- b) Format belajar mengajar yang monoton. Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format belajar mengajar yang tidak berpariasi dapat menyebabkan para siswa bosan. Prustasi/kecewa dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin
- c) Kepribadian guru. Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap semangat, adil, objektif dan pleksibel sehingga tebing suasna emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.

- d) Pengetahuan guru. Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan, pendekatan pengelolaan baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis
- e) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami siswa dan latar belakang belakanya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena guru mengajar di luar batas kemampuannya.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor guru merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan kelas. Jika hal ini terus dibiarkan maka hal itu akan dapat mengakibatkan pengelolaan kelas yang dilaksanakan tidak berjalan secara efektif.

## 2) Faktor Siswa

Siswa di dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil, yaitu kelas di sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping mereka juga melaksanakan kewajiban dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Siswa harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti

---

<sup>18</sup> Mansur dkk, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, ( Bandung : Jemmars, 2024), hlm. 109.

tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota salah satu masyarakat kelak dan tidak menghormati hak siswa untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar. Dengan hal ini Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani mengemukakan kekurangan adanya siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor penyebab masalah pengelolaan kelas.

Pembiasaan yang baik disekolah dalam bentuk penetapan tata tertib disekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa. (dengan penuh kesadaran) akan mendorong siswa untuk bersikap tertib di dalam kelas, terutama ketika proses belajar mengajar berlangsung.

### 3) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan kelas hal ini disebabkan tingkah laku siswa di dalam kelas merupakan cermin dari keluarganya. Sehubungan dengan hal ini Abul Ahmadi dan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa " kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampau dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin didalam kelas. Karena itu diperlukan

hubungan timbal balik dan kerja sama yang baik antara guru dengan orangtua siswa dan sebaliknya.

#### 4) Faktor Fasilitas

Merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan kelas fasilitas tersebut meliputi:

a) Jumlah siswa dalam kelas, kelas yang jumlah siswa yang sulit untuk dikelola

b) Jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan.

Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas, jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olah raga dan sebagainya memerlukan penanganan sendiri.

c) Ketersediaan alat. Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan kelas.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kelas adalah faktor, guru, faktor siswa, lingkungan, keluarga dan faktor fasilitas.

#### j. Masalah-Masalah Pengelolaan Kelas

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: DjJend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2.

Pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang sangat penting di kuasai oleh guru dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keaneka ragaman masalah prilaku siswa itu menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan prilaku siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik dan pertentangan jenis kelamin.
- 2) Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok misalnya ribut bercakap-cakap, pergi kesana kemari dan sebagainya.
- 3) Reaksi negatif terhadap anggota kelompok bodoh, dan sebagainya
- 4) Kelas mentoleransikan kekeliruan temannya, ialah menerima dan mensuport individu yang keliru.
- 5) Mudah mereaksi negatif / terganggu, misalnya didatangi monitor, tamu- tamu, iklim yang berubah dan sebagainya.
- 6) Moral rendah, perumusan agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat- alat belajar, kekurangan uang, dana lain-lain.
- 7) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan sebagainya.<sup>20</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

---

<sup>20</sup> Nana Suryana dan Rahmat Fadhl, *Manajemen Pengelolaan Kelas*,(Bandung : Penerbit indonesia emas grup, 2022), hlm.169-170.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bersumber pada ajaran-ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, yang terbagi dalam pendidikan muamalah. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha pengembangan, membangun serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang berguna. sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang bersangkutan dengan akal, perbuatan maupun perasaan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan berupa usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>21</sup>

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima unsur pokok, yaitu al-Qur'an dan hadits, aqidah, akhlak, fiqh, dan sejarah/tarikh. Kelima unsur pokok tersebut membicarakan tentang keyakinan manusia kepada Tuhannya, ketaatan manusia dalam menjalankan aturan (*syari'at*) yang dibuat oleh Tuhan untuk dijalankan dalam kehidupan dirinya, sesama manusia, dan terhadap sesama makhluk hidup.

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dengan berbagai kajiannya menyiratkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pendidikan agama adalah sebagai berikut; religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat,sadar akan hak dan kewajiban serta kerja keras.<sup>22</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesame manusia dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fikih serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Secara garis besar bahwa dapat dikatakan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mulai dari kelas 1, 2 dan 3 mempunyai target anatara lain:

---

<sup>22</sup> Kemdiknas, *pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama*, (Jakarta : Kemdiknas, 2010), hlm, 11-12.

- 1) Siswa taat beribadah, berdzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam.
  - 2) Siswa mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - 3) Siswa memiliki kepribadian muslim (berakh�ak mulia).
  - 4) Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari proses Pembelajaran.<sup>23</sup>
- c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan ada tiga komponen dasar manusia yang dibawa sejak lahir. Komponen-komponen tersebut adalah tubuh atau jasad, ruh, dan akal. Satu diantaranya yaitu tubuh, berkembang sesuai dengan *sunatullah* artinya apabila manusia itu mengkonsumsi nutrisi makanan yang cukup ia akan tumbuh dan berkembang layaknya tumbuh-tumbuhan dan makhluk lainnya. Sementara ruh dan akal berkembang untuk mengeksplor dirinya melalui proses pendidikan. Ketiganya, merupakan kesatuan yang utuh dan bulat dan tak terpisahkan. Oleh karena itu tujuan pendidikan tidak boleh mengabaikan salah satu unsur-unsur dasariah manusia agar masing-masing berkembang dan terjaga dengan baik. Kegagalan pendidikan dalam memproduksi unsur-

---

<sup>23</sup> Kemdiknas, *pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama*, (Jakarta : Kemdiknas, 2010), hlm, 12.

unsur tersebut menyebabkan hasilnya tidak kualified bagi manusia dalam menjalankan peran khalifah. Menurut Jalaluddin tujuan pendidikan Islam itu harus dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam filsafat pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam menurutnya adalah identik dengan Tujuan Islam itu sendiri.<sup>24</sup>

## B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah:

- 1) Puput Ikhtiar, Skripsi, dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Dikelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana Purbalingga”.Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahannya melalui teknik triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas sudah dilaksanakan secara baik oleh guru pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran berlangsung. variasi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mengadakan

---

<sup>24</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 5.

berbagai keterampilan, seperti: gaya mengajar, penggunaan media pengajaran, dan variasi pola interaksi.<sup>25</sup>

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan dalam mengelola kelas, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti sebelumnya meneliti mengenai Pembelajaran Tematik, waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

2) Pepi Meilinda Harahap, Skripsi, dengan judul ”Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu”.

Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahannya melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas dan keterampilan variasi sudah dilaksanakan secara baik oleh guru pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Puput Ikhtiar, ”Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Dikelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana Purbalingga”, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, 2022).

<sup>26</sup> Pepi Meilinda Harahap, ”Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu”, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024).

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan dalam mengelola kelas, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti sebelumnya meneliti mengenai keterampilan variasi pembelajaran PAI, waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

- 3) Sarah Septiani, Skripsi, dengan judul “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smas Taman Siswa Teluk Betung”. Metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahannya melalui teknik triangulasi. Adapun hasil penelitian yang dapat disimpulkan yaitu Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMAS Tamansiswa Teluk Betung sudah teralisasi dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi. Yaitu dalam pengaturan fasilitas (Fisik) yang terdiri dari pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi udara, pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang.<sup>27</sup>

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan dalam mengelola kelas, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti

---

<sup>27</sup> Sarah Septiani, “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smas Taman Siswa Teluk Betung”. (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

sebelumnya meneliti mengenai implementasi keterampilan pengelolaan kelas PAI, waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

- 4) Lailatus Syarifah, Skripsi, dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI c di Min 1 Lamongan”. Metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahannya melalui teknik triangulasi waktu. Adapun hasil penelitian yang dapat disimpulkan seorang guru harus mempunyai 6 prinsip pengelolaan kelas yaitu: kehangatan dan keantusiaan, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri.<sup>28</sup>

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti keterampilan pengelolaan kelas, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti sebelumnya meneliti mengenai pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di kelas VI c di Min 1, waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

---

<sup>28</sup> Lailatus Syarifah, “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI c di Min 1 Lamongan”.(Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Ampel, 2021).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Tamosu, Jl. Padang Hasior, Kelurahan Tamosu, Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 22755. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut.

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Adapun waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai April 2025.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkan, kedua menggambarkan dan menjelaskan. Peneliti melakukan penelitian deskriptif dikarenakan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>1</sup>

#### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mengenai data yang ingin diperoleh. Informan penelitian adalah seseorang

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.113.

yang dapat dimintai informasi maupun keterangan mengenai penelitian yang dilakukan. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah : Guru PAI dan 6 siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

**Tabel 3.1.**  
**Sumber Data Primer di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun**

No	Nama	Keterangan
1.	Juraini Harahap. S.Pd.I	Guru PAI
2.	Apriliana Sari	Siswa
3.	Saskiah Hasibuan	Siswa
4.	Muhammad Arvan Pohan	Siswa
5.	Halima Nst	Siswa
6.	Rizan Siregar	Siswa
7.	Pauzan Mulia Siregar	Siswa

### 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung dalam memperoleh informasi tanpa harus terjun langsung kelapangan atau tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun,

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 31.

dikembangkan dan diolah kemudian dicatat.<sup>3</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini maupun hasil penelitian yang terwujud sebagai laporan.

#### **D. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas VII dan 6 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, yaitu pengamatan terhadap partisipan secara langsung, kemudian wawancara dengan semua subjek penelitian yakni non partisipan siswa, guru, melakukan tes tertulis kepada peserta didik dan dokumentasi. Pada dokumentasi ini menggunakan handphone atau alat yang mendukung dalam pengambilan data dalam penelitian ini.<sup>4</sup> Beberapa penjelasan mengenai prosedur penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini:

##### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati, dan melihat secara langsung bagaimana fenomena

<sup>3</sup> Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenada Group, 2011), hlm. 137.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata “*Metode Penelitian Pendidikan*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216-221.

yang terjadi guna mengumpulkan data-data yang objektif.<sup>5</sup> Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan.

Adapun yang peneliti observasi yaitu: Bagaimana Pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas, dan hambatan-hambatan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas. Peneliti akan mengamati dan mencatat setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

## 2) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang nantinya akan peneliti tujuhan kepada para informan. Wawancara ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data berupa informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru pendidikan agama islam dan para siswa, dengan melakukan tanya jawab untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas, dan hambatan-hambatan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

---

<sup>5</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.150.

<sup>6</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, dan kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137.

tertulis, gambar maupun elektronik Dokumentasi sangat penting dalam penelitian karena menyimpan berbagai data dan fakta yang dapat memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen berupa: Buku-buku, jurnal, gambar, absen, website, bagan, struktur organisasi, untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas, dan hambatan-hambatan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.<sup>8</sup> Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan yaitu:

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kerangka dalam memilah dan merangkum data yang penting dan pokok-pokoknya saja, membuang hal yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi dapat mempermudah peneliti untuk

---

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti..., hlm. 152.

<sup>8</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

mengumpulkan data selanjutnya karena data yang sudah direduksi memiliki gambaran yang jelas dan rinci.

Dalam Penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan catatan-catatan di lapangan yang berhubungan dengan pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas dan hambatan-hambatan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas, dengan memilah dan menyimpulkan hal-hal pokok terkait permasalahan yang diteliti.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penyajian data ini, peneliti mendeskripsikan mengenai pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas dan hambatan-hambatan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas. Dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

## 3) Kesimpulan

Data yang telah disajikan kemudian diverifikasi secara interaktif. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan baik dalam bentuk uraian singkat maupun narasi. Penarikan kesimpulan

merupakan tahap akhir dari teknik pengelolaan dan kegiatan analisis data.<sup>9</sup>

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah, yakni bagaimana pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas, terbukti pada saat peneliti observasi dan wawancara masih ditemukan kurangnya pengelolaan kelas. dan apa saja hambatan-hambatan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 1 Kecamatan sihapas barumun kabupaten padang lawas yaitu: faktor guru, faktor siswa, faktor keluarga dan faktor fasilitas.

#### **G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan dan keabsahan data adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan adalah benar dan terpercaya. Adapun teknik pengecekan dan keabsahan data pada peneliti ini adalah:

##### 1) Ketekunan Pengamatan

Penelitian ini dilakukan dengan terus mengumpulkan data yang benar-benar aktual, lengkap, dan akurat. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tidak hanya sekali saja, namun secara terus-menerus untuk memperoleh data yang rinci dan teliti.

Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati secara tekun dan terstruktur mengenai data-data yang

---

<sup>9</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

sudah dikumpulkan. Jika ada sedikit perubahan maka peneliti langsung memperbaiki dan memperbarui datanya agar data yang dihasilkan adalah data yang valid.

## 2) Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu penggabungan atau penyatuan informasi dari beberapa instrumen dan berbagai sumber yang dilakukan dalam penelitian. Truiangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pembandingnya.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memakai dua cara dalam tringulasi yakni tringulasi sumber dan tringulasi metode.

### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang data-data yang telah diperoleh. Seperti membandingkan data hasil wawancara bersama para guru, peserta didik dengan hasil pengamatan secara langsung.

Dalam hal ini, peneliti meperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan. Maka dari hasil perbandingan itu, akan menghasilkan kesimpulan data yang terpercaya.

---

<sup>10</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 161.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan beberapa teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk membandingkan hasil yang diperoleh dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten, bermakna dan akurat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun**

SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Tamosu, Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, dengan kode pos 22755. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Sihapas Barumun berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Sihapas Barumun Pertama kali berdiri pada tanggal 05 Agustus 1990. SMP Negeri 1 Sihapas Barumun dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Nur Jannah Siregar, S. Pd.<sup>47</sup>

SMP Negeri 1 Sihapas Barumun berhasil meraih predikat sebagai sekolah penggerak dan terbersih yang ke 5 satu kabupaten dan paling giat dalam bidang pramuka dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikemukakan oleh kepala SMP Negeri 1 Sihapas Barumun. Ibu nur jannah siregar menjelaskan, predikat sekolah penggerak dan bidang pramuka yang telah berhasil diraih sekolah yang dipimpinnya adalah merupakan suatu hikmah yang harus di syukuri sebagai anugrah pemberian Allah SWT kepada SMP Negeri 1 sihapas barumun Kabupaten Padang Lawas setelah melewati berbagai seleksi ujian

---

<sup>47</sup> Profil Sekolah Smp Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, 15 Maret 2025.

secara bertahap yang dilaksanakan pihak penyelenggara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan melibatkan dinas terkait yang berlangsung secara virtual.<sup>48</sup>

## **2. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah**

### a. Visi Sekolah

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat.

### b. Misi Sekolah

1. Menyiapkan calon generasi masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, mampu berkomunikasi dengan bahasa internasional, inovatif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
2. Membentuk sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
3. Menjadikan SMP Negeri 1 kecamatan siapas barumun sebagai sekolah penggerak dalam pengembangan pengajaran imtaq dan iptek bagi lembaga pendidikan lainnya.

### c. Tujuan Sekolah

Menjadikan SMP Negeri 1 kecamatan siapas barumun sebagai Sekolah Penggerak, bergerak, tergerak dan menggerakkan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Profil Sekolah Smp Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, 15 Maret 2025.

### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitu pula proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. antara lain:

**Tabel 4.1.**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	18
2.	Kantor Kepala Sekolah	1
3.	Kantor Tata Usaha	1
4.	Ruangan Guru	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Lab. Komputer	1
7.	Ruangan TU	1
8.	Kamar Mandi	2
9.	Kantin	1
10.	Gudang	1
11.	Musollah	1
12.	Lapangan	1

---

<sup>49</sup> Profil Sekolah Smp Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, 15 Maret 2025.

13.	Sanggar Pramuka	1
14.	Ruangan UKS	1
15.	Parkir	1
16.	Pagar	1

Sumber Data: SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas tahun 2025.

#### **4. Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Untuk kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung oleh guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun sebanyak 18 orang.

**Tabel 4.2.  
Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun**

No.	Nama	JK	Jabatan
1.	Nur Jannah Siregar, S.Pd.	p	Kepala Sekolah
2.	Daman Huri, S.Pd	L	Wakil Kepala
3.	Maskun, S.Pd	L	Wali Kelas
4.	Rupiah Siregar, S.Pd	P	Operator
5.	Juraini Harahap, S.Pd.I	P	Guru Mapel
6.	Rita Hairani, S.Pd	P	Guru Mapel
7.	Yusna Sari Pasaribu, S.Pd	P	Wali Kelas
8.	Haposan Daulay, S.Pd	L	Operator

9.	Irmawanti Harahap, S.Pd	P	Wali Kelas
10.	Ali Sutan Hasibuan, S.Pd	L	Wali Kelas
11.	Lisriana Siregar, S.Pd	P	Guru Mapel
12.	Dainur Astika, S.Pd	P	Wali Kelas
13.	Narti Pulungan, S.Pd	P	Guru Mapel
14.	Hotman Sukur Harahap, S.Pd	L	Guru Mapel
15.	Lusi Damawita Harahap, S.Pd	P	Wali Kelas
16.	Mijah Siregar, S.Pd	P	Guru Mapel
17.	Berlianti Siregar, S.Pd	P	Guru Mapel
18.	Batas Siregar	L	Wali Kelas

Sumber Data: SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2025.

## 5. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun

Peserta didik merupakan objek yang paling utama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun kabupaten padang lawas, keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	13	17	30
VIII	25	9	34
IX	37	25	62
			126

Sumber Data: SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten padang lawas tahun 2025.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Keterampilan Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun

Hasal penelitian yang dilakukan dengan guru pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa guru melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran sebagai berikut:

#### a. Penataan Fisik Ruang Kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengelolaan fisik yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun yaitu guru membuat penataan meja dan kursi terhadap siswa, dengan membuat denah kelas yang diletakkan diatas meja guru, tempat duduk laki-laki dibelakang yang perempuan di depan, dan guru juga memperhatikan peralatan kelas seperti papan tulis, pulpen, spidol, penghapus, absen, alas meja, vas bunga, tong sampah, sapu ijuk, sapu lidi dan menyusun kursi yang rusak dibelakang ruangan untuk menatanya lebih rapi dan bersih.

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

"Guru selalu memperhatikan yang pertama yaitu memperhatikan tempat duduk siswa sesuai denah yang ada diatas meja guru, dan perlengkapan kelas seperti papan tulis, pulpen, spidol, penghapus, absen, alas meja, vas bunga, tong

sampah, sapu ijuk, sapu lidi. Guru juga menyuruh siswa untuk membersihkan sampah yang ada dikelas sesuai daftar piket".<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizan Siregar mengatakan:

"Kami menyesuaikan tempat duduk sesuai denah yang diatas meja guru, membersihkan kelas sesuai dengan daftar piketnya, dan merapikan meja dan kursi yang rusak disudut belakang ruangan, menghapus papan tulis sebelum belajar, dan membuang sampah, supaya rapi sebelum pembelajaran dimulai".<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pauzan Mulia Siregar mengatakan:

"kami selalu memperhatikan kebersihan seperti menghapus papan tulis, menyediakan spidol, penghapus, membuang sampah yang ada didalam kelas, dan merapikan alat-alat kebersihan di belakang seperti sapu lidi, sapu ijuk. Sebelum dan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung".<sup>52</sup>

#### b. Pengaturan Tempat Duduk

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa menata tempat duduk siswa, guru melakukannya sesuai denah yang ada diatas meja guru, tempat duduk yang laki-laki dibelakang yang perempuan di depan atau yang tinggi dibelakang yang kecil didepan. Setelah semua kondisi kelas sudah nyaman dan rapi baru guru memulai pelajaran.

<sup>50</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 15 Maret 2025.

<sup>51</sup> Rizan Siregar, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 15 Maret 2025.

<sup>52</sup> Pauzana Mulia Siregar, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 15 Maret 2025.

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

"Penataan bangku tidak pernah diubah dan tempat duduk harus sesuai denah yang ada diatas meja guru, yang laki-laki dibelakang dan yang perempuan didepan, yang tinggi juga dibelakang dan yang kecil didepan, dalam satu semester tempat duduk harus seperti itu tidak boleh di ubah-ubah karena banyak siswa merasa keberatan jika tempat duduk sering diubah akan mengakibatkan siswa tidak nyaman dengan teman sebangkunya yang baru".<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Arvan Pohan mengatakan:

"Dalam satu semester tempat duduk harus sesuai denah atau struktur yang sudah ditentukan guru, yang tinggi dibelakang dan yang kecil didepan, tempat duduk kami tidak pernah di ubah, karena kami sudah nyaman dengan teman sebangku kami".<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Halima Nst mengatakan:

"Kami memiliki denah tempat duduk yang diberikan oleh guru dan yang laki-laki dibelakang yang perempuan didepan, untuk menertipkan kami didalam kelas supaya nyaman dan fokus dalam belajar".<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 17 Maret 2025.

<sup>54</sup> Muhammad Arvan Pohan, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 17 Maret 2025.

<sup>55</sup> Halima Nst, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 17 Maret 2025.

### c. Mengenali Nama Setiap Siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa untuk mengenali nama setiap siswa, guru mengabsen terlebih dulu, siswa disuruh menulis nama dikertas lalu di tempel diatas meja masing-masing, perkenalan satu persatu mulai dari depan, memberikan ice breaking untuk mempermudah siswa mengenal satu sama lain. Guru juga memberikan hukuman bembersikan sampah bagi siswa yang tidak menghafal nama sekelasnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Sebelum pelajaran biasanya guru mengabsen terlebih dulu untuk memastikan apakah siswa-siswi hadir atau mengikuti pelajaran dan guru melakukan itu supaya lebih mengenal siswanya, menunjuk satu-persatu siswa mulai dari barisan depan sebelah kanan untuk perkenalan diri, guru juga menyuruh siswa menulis namanya di kertas dan menempelnya di meja masing-masing, bagi siapa yang tidak tau nama sekelasnya akan dihukum berdiri di atas kursi selama pembelajaran berlangsung, guru sering memberikan ice breaking untuk lebih mudah menghafal nama teman sekelasnya”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saskiah Hasibuan mengatakan:

“Biasanya untuk mengenali nama kami guru memberikan ice breaking dan menulis nama dikertas lalu menempelnya di atas meja masing-masing, jika tidak tahu nama teman yang lain maka akan dihukum berdiri diatas meja atau kursi selama beberapa menit, dengan adanya ice breaking akan mempermudah kami menghafal”.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 18 Maret 2025.

<sup>57</sup> Saskiah Hasibuan, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 18 Maret 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pauzan Mulia Siregar mengatakan:

“Terkadang guru menunjuk kami satu persatu menyebut nama satu kelas, menulis nama dikertas ditempel diatas meja masing-masing, apabila ada diantara kami yang masih belum tau nama teman akan diberdirikan di depan kelas, dan guru juga memberikan hadiah bagi kami yang mengenal nama satu kelas”.<sup>58</sup>

#### d. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa yang pertama guru menggunakan rpp atau modul untuk menentukan tujuan, isi, metode, media, dan mengevaluasi siswa diakhir pelajaran dengan memberikan pertanyaan misalnya bagi siswa yang ditunjuk guru harus menjawabnya apabila siswa paham maka akan dikasih hadian, dengan ini guru mudah membantu siswa lebih fokus pada pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Guru menggunakan rpp dan modul dalam proses pembelajaran seperti menjelaskan tujuan pembelajaran, menyusun materi, menggunakan metode pelajaran, menggunakan media apa yang cocok dengan materinya dan berbagai rancangan, guru juga mengevaluasi siswa di akhir pembelajaran apakah sudah paham atau belum, dengan rencana kegiatan ini siswa akan paham dan mengerti materi yang diajarkan guru”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Pauzan Mulia Siregar, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 18 Maret 2025.

<sup>59</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 19 Maret 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizan Siregar mengatakan:

“Dengan menggunakan alat dalam pembelajaran kami lebih mudah dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru hari ini”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saskiah Hasibuan mengatakan:

“Guru menjelaskan diruangan menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, dan guru juga mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran”.<sup>61</sup>

#### e. Memanfaatkan Waktu

Perencanaan mengenai ketepatan waktu guru dalam memulai pelajaran dan mengakhiri jam pelajaran, guru sudah mengatur waktunya untuk menjelaskan materi yang akan guru ajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru PAI tepat waktu dalam memulai pelajaran, sebelum bel berbunyi guru sudah datang kesekolah, lima menit sebelum bel guru sudah ada diruangan dan siap memulai pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Guru tidak mengundur-undur waktu selama proses pembelajaran contohnya sebelum bel berbunyi guru sudah

<sup>60</sup> Rizan Siregar, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 19 Maret 2025.

<sup>61</sup> Saskiah Hasibuan, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 19 Maret 2025.

disekolah dan sebelum pelajaran dimulai guru sudah bersiap-siap untuk memasuki ruangan, setelah waktu hampir habis guru mulai menyimpulkan pelajaran bersama-sama, kemudian guru PAI keluar ruangan".<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Halima Nst mengatakan:

"10 menit sebelum bel guru sudah memasuki ruangan tidak pernah terlambat, sembari menunggu bel kami membersihkan kelas, setelah bel kami masuk keruangan dan lanjut memulai pelajaran kami."<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizan Siregar mengatakan:

"Guru selalu tepat waktu dan disiplin setiap masuk ke ruangan tidak pernah terlambat begitu juga kalau di akhir pembelajaran guru juga mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu".<sup>64</sup>

#### f. Menggunakan Media Pembelajaran

Seorang guru harus menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran agar siswa mudah memahai materi, selain itu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik.

Berdasarkan observasi yang ditemukan, peneliti melihat bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik

<sup>62</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 19 Maret 2025.

<sup>63</sup> Halima Nst, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 19 Maret 2025.

<sup>64</sup> Rizan Siregar, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 19 Maret 2025.

seperti menggunakan buku, gambar, poster, video, infokus, hp, laptop dan terkadang proyektor ataupun pengeras suara (speaker). Contohnya pada saat menjelaskan materi menghindari sifat takabbur guru menggunakan proyektor agar bisa dilihat langsung oleh siswa bagaimana sifat takabbur.

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Guru menggunakan media pembelajaran di kelas agar siswa siswi lebih mudah memahami pelajaran contohnya menggunakan proyektor, video, gambar pada materi takabbur agar bisa dilihat dan dipahami oleh siswa bagaimana sifat takabbur”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pauzana Mulia Siregar mengatakan:

“Media pembelajaran sudah digunakan pada saat pelajaran berlangsung, kami lebih mudah memahami materi pelajaran tidak hanya bersumber dari buku saja melainkan dengan adanya proyektor. Contohnya pada saat materi takabbur kami pun ikut serta dalam penggunaan media pembelajaran”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Arvan Pohan mengatakan:

“Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan pengeras suara (speaker) mengenai ayat Al-Qur'an tentang takabbur agar kami lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 20 Maret 2025.

<sup>66</sup> Pauzana Mulia Siregar, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 20 Maret 2025.

<sup>67</sup> Muhammad Arvan Pohan, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 20 Maret 2025.

### g. Memberikan Tugas

Pemberian tugas cara yang dilakukan oleh guru untuk merangsang anak didik aktif dalam belajar melaksanakan latihan-latihan agar hasil belajar lebih baik. Tugas yang diberikan guru dapat pula secara individu dan kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Setelah materi yang disampaikan maka untuk melihat kemampuan siswa, guru dapat memberikan soal atau tugas dengan menggunakan dua cara yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individu ini berupa latihan-latihan atau pengayaan yang ada di buku setelah materi selesai diajarkan. Sedangkan kelompok guru melakukan pembaginya sesuai absen atau sesuai kursi. Pemberian tugas ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Halima Nst menyatakan:

“Terkadang guru membagi kami menjadi beberapa kelompok dan setelah itu memberi tugas apa yang akan dikerjakan. Tugas kelompok itu menjadi tugas rumah dan kami di berikan waktu selama satu minggu dalam pengerjaannya, guru melakukan pembagian kelompok terkadang berdasarkan absen dan kadang berdasarkan tempat duduk kami”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizan Siregar mengatakan:

“Tugas yang diberikan guru yang mau kami kerjakan ada yang dikerjakan sendiri-sendiri ada juga secara kelompok, kalau tugas yang dikerjakan sendiri itu disuruh dikerjakan

<sup>68</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 20 Maret 2025.

<sup>69</sup> Halima Nst, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 20 Maret 2025.

disekolah. Contoh tugasnya pilihan berganda dan soal-soal pengayaan, diperiksa disekolah kalau tidak siap minggu depan barulah diperiksa".<sup>70</sup>

Dari pernyataan informan di atas jelas bahwa setelah materi yang disampaikan maka untuk melihat kemampuan siswa, guru dapat memberikan soal atau tugas, guru membagi tugas dengan cara perkelompok dan individu, guru terkadang membagi kelompok berdasarkan barisan tempat duduk dan absen. Supaya siswa tidak ribut dalam membagi kelompok maka guru membaginya seperti itu.

#### h. Pengelolaan Bahan dan Alat Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

"Yaitu keahlian seorang guru dalam menguasai alat yang digunakan untuk materi pembelajaran pengaplikasian komputer dan infokus dalam ruangan seperti kelengkapan buku pelajaran, spidol, papan tulis, penghapus, perpustakaan dan pengeras suara(speaker), gambar, hp, laptop yang akan mendukung proses pembelajaran dan mempermudah dalam menyampaikan suatu materi. Dengan ini siswa akan merasa nyaman ketika belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa".<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Apriliana Sari mengatakan:

"Kami tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung karena kami menggunakan media atau fasilitas seperti pengeras suara, video, gambar, spidol, infokus dan buku-bukunya lengkap. Hal tersebut membuat kami lebih fokus dalam

<sup>70</sup> Rizan Siregar, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 20 Maret 2025.

<sup>71</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 17 Maret 2025.

belajar dan kelengkapan buku pelajaran yang membuat kami lebih fokus pada pembelajaran".<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saskiah Hasibuan mengatakan:

“Dengan adanya fasilitas disekolah akan membuat kami lebih fokus dalam belajar dan juga kelengkapan buku pelajaran yang membuat kami lebih konsentrasi dalam belajar”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru mengelola bahan/alat belajar seperti kelengkapan papan tulis, penghapus, spidol, meja, kursi leptop, hp, infokus dan peralatan kebersihan harus dirapikan di dalam ruangan, sebelum pelajaran dimulai. Dengan ini dapat dijadikan pendukung agar tercapainya tujuan dari pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas.

#### i. Pendekatan Kekuasaan

Dalam konteks pengelolaan kelas, kekuasaan terwujud melalui kemampuan guru dalam mengatur peserta didik untuk taat dan patuh terhadap norma atau aturan yang terdapat di dalam kelas, tujuan utama untuk mendisiplinkan peserta didik di dalam kelas. Pendekatan kekuasaan dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang meyakini bahwa kelas yang kondusif dapat di bentuk melalui berbagai upaya penegakan aturan-aturan di dalam kelas yang dapat menjadikan peserta didiknya memiliki kedisiplinan diri.

---

<sup>72</sup> Apriliana Sari, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 17 Maret 2025.

<sup>73</sup> Saskiah Hasibuan , Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 17 Maret 2025.

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Guru memberi arahan, bimbingan dan mengontrol kelas yang dimana kelas harus dalam keadaan bersih dan rapi begitu juga dengan siswa agar lebih teratur dan kondusif, contohnya guru memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang taat dan patuh terhadap aturan kelas, sembari mengarahkan perhatian menuju perilaku yang sesuai dengan aturan kelas dan terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan aturan kelas”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Halima Nst mengatakan:

“Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada kami supaya mengikuti peraturan yang ada disekolah, supaya siswa patuh dan disiplin dalam rungan”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, guru setiap hari memberikan arahan, mengontrol dan bimbingan kepada siswa pada saat apel pagi dan di dalam kelas, dengan adanya bimbingan dari guru siswa akan taat pada peraturan serta tata tertib yang ada disekolah untuk mendisiplinkan siswa.

#### j. Pendekatan Ancaman

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, untuk mengontrol tingkah laku siswa. Guru menggunakan seperti sindiran, larangan, peringatan, teguran, paksaan bahkan memberi hukuman seperti skorsing, panggilan orang tua, membersihkan kamar mandi, dan memungut sampah, ini sebagai alat pendidikan.

---

<sup>74</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 21 Maret 2025.

<sup>75</sup> Halima Nst, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 21 Maret 2025.

Untuk memberikan efek jera pada siswa yang tidak taat pada peraturan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Dalam mengontrol tingkah laku anak didik guru melakukannya dengan cara memberikan ancaman, teguran, dan peringatan misalnya apabila siswa tidur didalam kelas atau ribut, akan diberdirikan diatas kursi atau membersihkan kamar mandi, dan menghormat bendera dengan ini siswa akan takut terhadap guru dan tidak akan berani membantai peraturan”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saskiah Hasibuan mengatakan:

“Guru sering memberikan hukuman kepada kami terutamanya kepada laki-laki karena mereka tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan dikelas makanya guru memberikan ancaman, peringatan atau hukumun berdiri diluar kelas atau membersihkan sampah”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pauzan Mulia Siregar mengatakan:

“Guru juga menghukum siswa yang terlambat datang dan yang ribut dengan hukuman tidak boleh masuk kedalam kelas dan memberikan peringatan bagi siapa yang tidak mendegarkan guru dikelas”.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 21 Maret 2025.

<sup>77</sup> Saskiah Hasibuan, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 21 Maret 2025.

<sup>78</sup> Pauzan Mulia Siregar, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 21 Maret 2025.

### k. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan dapat didefinisikan sebagai cara pandang guru yang menyatakan bahwa kondisi kelas yang kondusif dapat dicapai jika guru sebagai seorang manajer di kelas memberikan keleluasaan kepada semua peserta didiknya untuk bergerak bebas di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa guru memberikan alat atau media yang sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa ada rasa kaku dari guru, membebaskan anak-anak untuk kreatif misalnya menata ruangan kelas, terus kalau belajar kelompok anak-anak dibebaskan dalam bertanya dan berpendapat selagi itu normal, kalau diluar batas normal tidak boleh. Dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada siswa sehingga siswa akan lebih leluasa dalam mengikuti pelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Pendekatan kebebasan mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mereka. Dengan memberikan kebebasan, guru dapat membantu siswa mengembangkan potensi dan kreativitas mereka. Namun, pendekatan ini juga memerlukan pengawasan dan bimbingan dari guru untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus pada tujuan belajar dan tidak menyimpang dari aturan”<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 22 Maret 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Apriliana Sari mengatakan:

“Guru memberikan kami pilihan untuk mengerjakan proyek atau tugas yang sesuai dengan kemampuan dan bakat kami dan memberikan kebebasan mengerjakan tugas sesuai kemampuan yang terpenting kami mengerjakannya dan faham dengan tugasnya”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saskiah Hasibuan mengatakan:

“Guru juga memberikan kebebasan kepada kami untuk mengerjakan tugas dan memilih kelompok sesuai dengan kemauan kami, dan tidak pernah memaksakan kami harus sesuai dengan persis apa yang dibuat guru, yang terpenting kami tetap taat pada tata tertib disekolah”.<sup>81</sup>

### 1. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran (*teaching approach*) adalah cara atau strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan mengelola proses belajar-mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum pelajaran dimulai guru melakukan beberapa cara dan strategi yang pertama ngertiin karakteristik murid, memilih metode yang pas pada materi seperti diskusi kelompok, proyek, eksperimen, pembelajaran kolaboratif, menggunakan media, memberikan feedback, dan memberikan motivasi. Dengan strategi ini guru berinteraksi dengan siswa akan lebih baik, dan siswa tidak akan

---

<sup>80</sup> Apriliana Sari, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 22 Maret 2025.

<sup>81</sup> Saskiah Hasibuan, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 22 Maret 2025.

takut untuk mengeluarkan pendapatnya, ini akan membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif.

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Yang pertama guru ngertiin karakteristik siswa karena tiap anak itu berbeda-beda ada yang lebih paham dijelaskan pakai visual dan ada yang langsung praktek, memilih metode seperti siswa bertukar pikiran sesama teman, melalui proyek langsung praktek, eksperimen belajar, murid kerja sama untuk mencapai tujuan, memanfaatkan media, memberikan feedback, memotivasi siswa, dengan ini murid akan paham, termotivasi dan menikmati proses belajarnya”.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Arvan Pohan mengatakan:

“Guru juga menjelaskan dengan ceramah apalagi kalau disuru diskusi dan praktek langsung yang berkaitan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari kami. Contohnya pada saat materi riya dimana siswa siswi akan bertukar pikiran bagaimana yang dinamakan riya”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Apriliana Sari mengatakan:

“Guru terkadang menyuruh kami untuk bertukar pikiran dan mempraktekkan materinya, dan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekolah dan lingkungan luar supaya kami saling menghargai satu sama lain”.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 24 Maret 2025.

<sup>83</sup> Muhammad Arvan Pohan, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 24 Maret 2025.

<sup>84</sup> Apriliana Sari, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Wawancara di Ruangan Kelas, 24 Maret 2025.

## **2. Hambatan-Hambatan Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 1**

### **Kecamatan Sihapas Barumun.**

#### a) Faktor Guru

Berdasarkan wawancara dengan ibu JH Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

"Guru merupakan salah satu faktor penghambat keterampilan pengelolaan kelas disebabkan karena format belajar yang tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa bosan. Terbatasnya pengetahuan guru tentang keterampilan di dalam kelas."<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Pauzan Mulia Siregar mengatakan:

"Guru selalu dihadapkan dengan masalah waktu sehingga guru harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Pada saat guru mendapatkan jadwal masuk dikelas VII selanjutnya di kelas VIII yang mengakibatkan berkurangnya tenaga atau semangat guru dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas. Sehingga tidak terlaksana secara optimal dalam melaksanakan pembelajaran".<sup>86</sup>

Sedangkan menurut Rizan Siregar bahwa:

"saya kurang mengerti tentang pelajaran PAI apalagi tentang bagian sejarah-sejarah nabi karena ibuk nya menjelaskannya hanya sedikit-sedikit. Karena itu saya tidak terlalu mengerti tentang materinya ".<sup>87</sup>

Dari hasil observasi peneliti bahwa keberhasilan ataupun kesulitan siswa dalam belajar salah satu faktornya adalah guru, ketika guru mengajar dengan baik maka kemungkinan besar juga

<sup>85</sup> Pauzan Mulia Siregar, Salah Satu Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara di kelas, 10April 2025.

<sup>86</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 10 April 2025.

<sup>87</sup> Rizan Siregar, Salah Satu Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara di kelas, 10 April 2025.

siswa akan belajar dengan baik begitupun dengan sebaliknya. Jika guru tidak mengajar dengan semestinya maka akan menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam belajar.

#### b) Faktor Siswa

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang dapat menghambat dalam pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas yaitu faktor siswa siswi. Sebagai siswa harus tahu hak-haknya dan siswa juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusannya menghormati hak-hak orang lain dan teman sekelasnya.

Wawancara penelitian dengan ibu JH menyatakan:

"Siswa harus ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kemampuan seorang siswa mepengaruhi partisipasi mereka dalam setiap proses pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di kelas serta terciptakan suasana belajar di kelas. Jika siswa berpartisipasi suasana kelas akan menjadi hidup dan bermakna".<sup>88</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan Saskiah Hasibuan mengatakan:

"Salah satu faktor penghambat adalah siswa di mana seorang siswa harus tahu tugas dan kewajibannya di sekolah kapan siswa tidak menyadari tugasnya maka kelas kurang baik dan efektif."<sup>89</sup>

Sedangkan menurut Halima Nst menyatakan bahwa:

"Jumlah siswa yang terlalu banyak membuat kami sulit foks ketika dalam proses pembelajaran di kelas. 30 orang dalam satu kelas yang masing-masing karakternya berbeda-beda.

---

<sup>88</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 11 April 2025.

<sup>89</sup> Saskiah Hasibuan, Salah Satu Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara di Ruangan kelas, 11 April 2025.

Ada yang pendiam, ada yang suka ribut, ada yang suka mengganggu temannya dan ada yang suka keluar masuk kelas. Jadi ketika kami menegur siswa yang satu, siswa yang lainnya kesempatan untuk ribut makanya sangat sulit untuk fokus belajar didalam kelas”<sup>90</sup>

#### c. Faktor Keluarga

Salah satu faktor penghambat keterampilan pengelolaan kelas yaitu faktor keluarga atau lingkungannya. Wawancara penelitian dengan ibu JH menyatakan:

"Lingkungan sekitar sekolah sangat berpengaruh dalam keterampilan pengelolaan kelas dikarenakan jika lingkungan sekitar sekolah aman maka guru akan mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Sebaliknya jika lingkungan sekolah sering terjadi keributan akan sulit bagi guru dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas, suara akan sulit terdengar oleh siswa".<sup>91</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan Apriliana Sari menyatakan:

"Siswa kadang-kadang terpengaruh dari kondisi dari luar dibawa masuk kelingkungan sekolah dan siswa kurang menghargai waktu yang diberikan dan kehidupan siswa sendiri kurangnya dukungan orang tua siswa terhadap anaknya terutama dalam membimbing dan memotivasi anak ketika belajar dirumah".<sup>92</sup>

#### d. Faktor Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu JH mengatakan:

"Fasilitas juga termasuk salah satu faktor penghambat keterampilan pengelolaan kelas karna fasilitas disekolah masih kurang lengkap seperti keterbatasan alat penunjang

<sup>90</sup> Halima Nst, Salah Satu Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara di Ruangan kelas, 12 April 2025.

<sup>91</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidika Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 12 April 2025.

<sup>92</sup> Apriliana Sari, Salah Satu Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara di Ruangan kelas, 12 April 2025.

mata pelajaran tetapi kepala sekolah mengupayakan agar fasilitas tersebut terlengkapi".<sup>93</sup>

Seperti yang dikatakan Saskiah Hasibuan:

"Di sekolah ini ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran tidak memadai, misalnya buku pegangan siswa yang sedikit, buku yang diberikan kepada kami, buku Pendidikan Agama Islam yang hanya diberikan satu buku untuk 2 orang. Jadi saat proses belajar berlangsung buku paket digunakan dengan sistem kongsi dengan teman sebangku. Dalam proses belajar mengajar sumber belajar adalah sebuah referensi dan pegangan guru maupun siswa. Tanpa adanya sumber belajar yang lengkap, proses pembelajaran akan kurang efektif dan pada akhirnya keterampilan pengelolaan kelas tidak akan berjalan efektif."<sup>94</sup>

Sedangkan menurut Halima Nst menyatakan bahwa:

"Ketersediaan alat. Seperti jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan kelas, demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas, jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olah raga dan sebagainya memerlukan penanganan sendiri."<sup>95</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun yakni ada empat faktor. Pertama faktor guru dimana format belajar mengajar yang tidak bervariasi

<sup>93</sup> Juraini Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, Wawancara di Ruangan Guru, 14 April 2025.

<sup>94</sup> Saskiah Hasibuan, Salah Satu Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara di Ruangan Kelas, 14 April 2025.

<sup>95</sup> Halima Nst, Salah Satu Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara di Ruangan Kelas, 14 April 2025.

sehingga siswa merasa jemu, kedua faktor lingkungan di mana lingkungan siswa juga harus diperhatikan dengan siapa mereka bergaul, ketiga faktor siswa di mana siswa juga harus tahu tugas dan kewajibannya sebagai siswa di kelas sehingga kelas itu menjadi lebih baik atau efektif, dan yang terakhir faktor fasilitas juga merupakan pengambat dari pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas karena tanpa fasilitas keterampilan pengelolaan kelas tidak akan berjalan dengan baik.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Adapun setelah data dideskripsikan dengan bentuk uraian yang diperoleh melalui berbagai observasi, wawancara dan dokumentasi. selanjutnya yaitu menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam tentang keterampilan pengelolaan kelas. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII sudah cukup baik. Dikarenakan guru sudah melakukan keterampilan pengelolaan kelas. berguna untuk mengatasi kejemuhan dan kebosanan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, juga mengatasi performance guru yang membuat siswa merasa materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan

memperbaiki gaya mengajar serta membuat variasi, dalam pembelajaran diharapkan dapat mengatasi persoalan belajar yang dialami peserta didik.

Keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun yaitu keterampilan guru dalam mengajar di kelas bukan tanpa tujuan. Melainkan guru mengharapkan keberhasilan dan kecapaian dalam mengajar agar bisa mencerdaskan siswa. Karena dengan ada tujuan inilah guru selalu berusaha, mengajar dengan cara yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus kreatif dan terampil dalam mengajar tentunya dengan tujuan agar kelas menjadi kondusif, sehingga membuat jalannya proses belajar mengajar menjadi lancar dan siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan ada beberapa hal yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun. Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran meliputi 3 aspek, yaitu pengelolaan tempat duduk, pengelolaan siswa dalam penggunaan media dan bahan ajar, dan pengelolaan pembelajaran.

Dalam mengatasi hambatan yang terjadi, guru berusaha keras seperti memberikan peluang untuk siswa dalam menyampaikan kesulitan belajar yang dialaminya, memberikan pengarahan kepada orang tua siswa supaya siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan beraktualisasi dalam kegiatan belajar, memanfaatkan berbagai unsur

lingkungan sekitar yang mendorong belajar, dan guru memaksimalkan dalam manfaat pengalaman dan kemampuan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti mengalami hambatan. Guru harus berusaha keras untuk mengatasi hambatan yang terjadi seperti menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberi pujian/reward kepada siswa, memberi tugas dan ulangan kemudian menilainya dengan angka agar siswa termotivasi lebih giat belajar lagi, dan selalu menciptakan inovasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, menciptakan media pembelajaran yang kreatif melalui bahan-bahan seadanya dan sederhana yang mudah ditemui di sekitar lingkungan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun. Peneliti menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian tidak dapat memastikan tingkat kejuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

- 2) Lokasi penelitian yang relatif jauh memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kekurangan waktu dalam melakukan penelitian ini.
- 3) Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan Skripsi ini.

Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut, namun ini tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan tersebut sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan pengeloaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Baruman Kabupaten Padang Lawas sudah dilaksanakan seperti penataan fisik rungan kelas, pengaturan tempat duduk, pengelolaan alat dan bahan pembelajaran, mengenal nama siswa, melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan waktu, variasi media atau bahan ajar, memberikan Tugas, menggunakan pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, dan Pendekatan Pengajaran. Dengan menggunakan keterampilan pengelolaan kelas guru dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memberi motivasi siswa untuk bertanya jawab. Adapun tujuan lainnya meningkatkan perhatian siswa, memotivasi siswa, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui keterampilan pengelolaan kelas, gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, dan mendorong kelengkapan fasilitas pembelajaran.
2. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1

Kecamatan Sihapas Baruman Kabupaten Padang Lawas yaitu faktor guru yang kedua faktor lingkungan di mana lingkungan siswa juga harus diperhatikan dengan siapa mereka bergaul. Ketiga Faktor murid di mana murid juga harus tahu tugas dan kewajibannya sebagai siswa di kelas sehingga kelas itu menjadi lebih efektif. Keempat Faktor fasilitas.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Diharapkan guru lebih memberikan dorongan dan juga motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, dan dalam mengatasi siswa yang mengalami penyelewengan pada saat belajar. Hendaknya guru memberikan metode dan media yang lebih menarik. Guru juga hendaknya menjalin hubungan yang baik agar siswa tidak malu ataupun takut ketika akan konsultasi kepada guru, meningkatkan kerjasama dengan guru lainnya untuk mengontrol siswa di kelas serta saling memberikan masukan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengelolan kelas.

2. Bagi Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya siswa lebih komunikatif sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

### 3. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas serta menjadi bahan baca bagi mahasiswa lainnya.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini hendaknya dapat dilakukan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam terutama yang menyangkut dengan judul penelitian ini. Pada penelitian ini tentu saja masih banyak mengalami kekurangan, karena adanya keterbatasan dari peneliti, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan perlu menjelaskan lebih lengkap dengan teori yang mendukung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amirullah Hari, (2003), “*Jenis-jenis Keterampilan*, Jakarta : Pustaka Press. Daradjat Zakiah, (2011), “ *Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta : Bumi Aksara.

*Departemen , (2006), Pendidikan Nasional Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: DjJend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.*

Djamarah Bahri Saiful dan aswan zain, (2020), “*Strategi Belajar Mengajar*”,

Cet.II.: Bandung : Rineka Cipta.

Firmansyah Iman Mokh F, (2019), “ *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, Vol. 17, No. 2, hlm. 83.

Getteng Rahman Abd,(2012), “*Menuju guru Profesional Dan Beretika*, (Makassar : Alauddin University Press.

Hakim, (2020), “*Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa*”, JPBIO, 5, No. 1, hlm.56.

Harahap Meilinda Pepi, (2024), ”*Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Hasibuan Erlina,(2025), Wawancara Dengan Salah Satu Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Ikhtiar Puput, (2022), “*Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Dikelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana Purbalingga*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.

Jalaludin, (2003), *Teologi Pendidikan*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Juliansyah, (2011), *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan*

*Karya Ilmiah*, Jakarta : Prenada Group.

Kadir Fatimah, (2014), “*Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran*”, Kendari : Jurnal Al-Ta’dib.

Kemdiknas, (2010), “*pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama*”, Jakarta : Kemdiknas.

Kusumaningtyas Ika Dian, (2022), “Maharani Putri Kumalasari, *Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PGSD Pada Praktik Mengajar di Sekolah Dasar*”, Malang : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar, Vol, 10. No, 2. Hlm, 6.

Mansur dkk, (2024), “*Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indnesia*”, Bandung : Jemmars.

Maryanto, (2023), “*Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas*”, Cirebon

: General And Specifik Research, Vol. 3, No. 2. hml, 333.

Nawawi Hadari, (2023), “*Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*” Jakarta : Aji Masagung.

Ni’matuzahri dkk, (2018), “*Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*”,

(Malang :Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Prastowo Andi, (2014), *Memahami Metode Penelitian*, Jakarta : Ar-Ruzz Media.

Prastowo Andi, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Q.S Al-Mujaadilah : 11. (2020), “*Yayasan Penyelenggaraan Al-Qur'an, Al-Qur'an Karim Dan Terjemahan Departemen Agama*”.

Rangkuti Nizar Ahmad, (2016), “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung

: Citapustaka Media.

Raprap peniel Wensly, (2023), “*Buku Pedoman Praktek Mengajar Micro*”,

Makassar : PT Nas Media Indonesia.

Resdiono, (2022), *Upaya Keterampilan Siswa Dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kepramukaan*, Jakarta : Guepedia.

Rifky Sehan, (2013), “*Buku Ajar Model Dan Strategi Pembelajaran*”, PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Ritonga Sahbuki, (2023), “*Rekapitulasi Rata-rata Hasil Wawancara Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhan Batu*”, Jurnal Pendidikan Agama dan Sains.

Rizky Sofatur, Nuralim, (2023), *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat*, Banten : Neraca Manajemen, Ekonomi, Vol. 3.No, 1. Hlm.2.

Sastraatmadja Mauldfi Harristhana Achad, (2024), “*Supervisi pendidikan islam : Konsep dan implementasi nilai-nilai islam*”, Jawa Barat : widina media utama.

Septiani Sarah, (2018), “*Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smas Taman Siswa Teluk Betung*”. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung,

Sumar Tune Warni, (2020), *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Gorontalo : Journal Of Educational Management, Vol, 1. No, 1. Hlm, 56.

Sundari siti Fitri M.Pd, (2020), “*Keterampilan Dasar Menngajar*”, Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sundari Siti Fitri, (2020), “*Keterampilan Dasar Mengajar*”, Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.

Sunhaji, (2014), “*Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*” Dalam Jurnal Kependidikan, Vol, II. No, 2 November, hlm. 31.

Suryadi Ahmad Rudi, (2018), “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Yogyakarta : Deepublish.

Suryana Nana dan Fadhli Rahmat, (2022), “*Manajemen Pengelolaan Kelas*”,

Bandung : Penerbit indonesia emas grup.

Syarifah Lailatus, (2021), “*Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI c di Min 1 Lamongan*”. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Ampel,

Unaenah Een dkk, (2020), “*Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pengukuran Panjang di Kelas IV*”. Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2 No. 1. April, hlm.5.

Usman Uzer Moh, (2002), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Widasworo Erwin, (2018), *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press.

Widiaasworo Erwin, (2018), “*Cerdas Pengelolaan Kelas*”, Yogyakarta : DIVA Press.

Yanti Nova, (2020), “*Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas*”, Al- ishlah : Jurnal Pendidikan.

Zuhri Syaifudin, (2016), *Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Dasar*, Jember : Guru Mata Pelajaran SKI.

## LAMPIRAN I

### LEMBAR OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Keterampilan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas" dengan ini peneliti membuat lembar observasi sebagai berikut:

No.	Aspek yang diamati	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan Keterampilan Pengelolaan Kelas		
	a.Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas		
	1) Guru menata fisik ruang kelas		
	2) Guru mengatur Tempat duduk siswa		
	3) Guru memperkenalkan nama siswa melalui absen		
	4) Guru Merencanakan kegiatan pembelajaran		
	5) Guru memanfaatkan Waktu		
	6) Guru menggunakan Media Pembelajaran		
	7) Guru memberikan Tugas		
	8) Guru mengelola bahan dan alat pembelajaran		
	9) Guru menggunakan pendekatan Kekuasaan		
	10) Guru menggunakan Pendekatan Ancaman		
	11) Guru menggunakan Pendekatan Kebebasan		
	12) Guru menggunakan Pendekatan Pengajaran		

## LAMPIRAN II

### HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Pilihan Jawaban		Hasil Peryataan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menata fisik ruang kelas			Guru membuat penataan meja dan kursi terhadap siswa, dengan membuat denah kelas yang diletakkan diatas meja guru, tempat duduk laki-laki dibelakang yang perempuan di depan, dan guru juga memperhatikan peralatan kelas seperti papan tulis, pulpen, spidol, penghapus, absen, alas meja, vas bunga, tong sampah, sapu ijuk, sapu lidi dan menyusun kursi yang rusak dibelakang ruangan untuk menatanya lebih rapi dan bersih.
2.	Guru mengaturanTempat duduk			Menata tempat duduk siswa, guru melakukannya sesuai denah yang ada diatas meja guru, tempat duduk yang laki-laki dibelakang yang perempuan di depan atau yang tinggi dibelakang yang kecil didepan. Setelah semua kondisi kelas sudah nyaman dan rapi baru guru memulai pelajaran.
3.	Guru memperkenalkan nama siswa			Untuk mengenali nama setiap siswa, guru mengabsen terlebih dulu, siswa disuruh menulis nama dikertas lalu di tempel diatas meja masing-masing, perkenalan satu persatu

			mulai dari depan, memberikan ice breaking untuk mempermudah siswa mengenal satu sama lain. Guru juga memberikan hukuman membersikan sampah bagi siswa yang tidak menghafal nama sekelasnya.
4.	Guru Merencanakan kegiatan pembelajaran		Yang pertama guru menggunakan rpp atau modul untuk menentukan tujuan, isi, metode, media, dan mengevaluasi siswa diakhir pelajaran dengan. Memberikan pertanyaan misalnya bagi siswa yang ditunjuk guru harus menjawabnya apabila siswa paham maka akan dikasih hadian, dengan ini guru mudah membantu siswalebih fokus pada pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
5.	Memanfaatkan Waktu		Bahwa guru PAI tepat waktu dalam memulai pelajaran, sebelum bel berbunyi guru sudah datang kesekolah, lima menit sebelum bel guru sudah ada diruang dan siap memulai pelajaran.
6.	Guru menggunakan Media Pembelajaran		Guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik seperti menggunakan buku, gambar, foster, video, infokus, hp, leptop dan terkadang proyektor ataupun pengeras suara (speaker). Contohnya pada saat menjelaskan materi menghindari sifat takabbur guru menggunakan proyektor agar bisa

			dilihat langsung oleh siswa bagaimana sifat takabbur.
7.	Guru memberikan Tugas		Setelah materi yang disampaikan maka untuk melihat kemampuan siswa, guru dapat memberikan soal atau tugas, guru membagi tugas dengan cara perkelompok dan individu, guru terkadang membagi kelompok berdasarkan barisan tempat duduk dan absen. Supaya siswa tidak ribut dalam membagi kelompok maka guru membaginya seperti itu.
8.	Guru mengelolaan bahan dan alat pembelajaran		Guru mengelola bahan/alat belajar seperti kelengkapan papan tulis, penghapus, spidol, meja, kursi laptop, hp, infokus, speaker dan peralatan kebersihan harus dirapikan di dalam ruangan, sebelum pelajaran dimulai. Dengan ini dapat dijadikan pendukung agar tercapainya tujuan dari Pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas.
9.	Pendekatan Kekuasaan		Guru setiap hari memberikan arahan, mengontrol dan bimbingan siswa pada saat apel pagi dan di dalam kelas, dengan adanya bimbingan dari guru siswa akan taat pada peraturan serta tata tertib yang ada disekolah untuk mendisiplinkan siswa.
10.	Pendekatan		Untuk mengontrol tingkah laku

	Ancaman			siswa. Guru menggunakan seperti sindiran, larangan, peringatan, teguran, paksaan bahkan memberi hukuman seperti skorsing, panggilan orang tua, membersihkan kamar mandi, dan memungut sampah, ini sebagai alat pendidikan. Untuk memberikan efek jera pada siswa yang tidak taat pada peraturan.
11.	Pendekatan Kebebasan			Guru memberikan alat atau media yang sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa ada rasa kaku dari guru, membebaskan anak-anak untuk kreatif misalnya menata ruangan kelas, terus kalau belajar kelompok anak-anak dibebaskan dalam bertanya dan berpendapat selagi itu normal, kalau diluar batas normal tidak boleh. Dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada siswa sehingga siswa akan lebih leluasa dalam mengikuti pelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat.
12.	Pendekatan Pengajaran			Sebelum pelajaran dimulai guru melakukan beberapa cara dan strategi yang pertama ngertiin karakteristik murid, memilih metode yang pas pada materi seperti diskusi kelompok, proyek, eksperimen, pembelajaran kolaboratif,

				menggunakan media, memberikan feedback, dan memberikan motivasi. Dengan strategi ini guru Berinteraksi dengan siswa akan lebih baik,dan siswa tidak akan takut untuk mengeluarkan pendapatnya, ini akan membuat proses belajar- mengajar menjadi lebih efektif.
--	--	--	--	---

### LAMPIRAN III

#### HASIL WAWANCARA

No	Aspek yang diamati	Informan	Hasil Wawancara
1.	Penataan fisik ruang kelas	Ibu JH guru PAI	Guru selalu memperhatikan yang pertama yaitu memperhatikan tempat duduk siswa sesuai denah yang ada diatas meja guru, dan perlengkapan kelas seperti papan tulis, pulpen, spidol, penghapus, absen, alas meja, vas bunga, tong sampah, sapu ijuk, sapu lidi. Guru juga menyuruh siswa untuk membersihkan sampah yang ada di kelas sesuai daftar piket.
		Rizan Siregar	Kami menyesuaikan tempat duduk sesuai denah yang diatas meja guru, membersihkan kelas sesuai dengan daftar piketnya, dan merapikan meja dan kursi yang rusak disudut belakang ruangan, menghapus papan tulis sebelum belajar, dan membuang sampah, supaya rapi sebelum pembelajaran dimulai.
		Pauzana Mulia Siregar	Kami selalu memperhatikan kebersihan seperti menghapus papan tulis, menyediakan spidol, penghapus, membuang sampah yang ada didalam kelas, dan merapikan alat-alat kebersihan di belakang seperti sapu lidi, sapu ijuk. Sebelum dandekti kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2.	Pengaturan Tempat duduk	Ibu JH guru PAI	Penataan bangku tidak pernah diubah dan tempat duduk harus sesuai denah yang ada diatas meja guru, yang laki-laki dibelakang dan yang perempuan didepan, yang tinggi juga dibelakang dan yang kecil didepan, dalam satu semester tempat duduk harus seperti itu tidak boleh di ubah-ubah karena banyak siswa merasa keberatan jika tempat duduk sering diubah akan mengakibatkan siswa tidak nyaman dengan teman sebangku yang baru.
		Muhammad Arvan Pohan	Dalam satu semester tempat duduk harus sesuai denah atau struktur yang sudah ditentukan guru, yang tinggi dibelakang dan yang kecil didepan, tempat duduk kami tidak pernah di ubah, karena kami sudah nyaman dengan teman sebangku kami.

		Halima Nst	“Kami memiliki denah tempat duduk yang diberikan oleh guru dan yang laki-laki dibelakang yang perempuan didepan ,untuk menertipkankamididalamkelassupaya nyamandanfokusdalambelajar.
3.	Mengenali nama siswa	Ibu JH guru PAI	Sebelum pelajaran biasanya guru mengabsen terlebihduluuntukmemastikanapakahsiswasiswa hadir atau mengikuti pelajaran dan guru melakukan itu supaya lebih mengenal siswanya dan menunjuk satu-persatu siswa mulai dari barisan depan sebelah kanan untuk perkenalan diri, dan guru juga menyuru siswa menulis namanya di kertas dan menempelnya dimeja masing-masing, bagi siapa yang tidak tau nama sekelasnya akan dihukum berdiri didepan kelas dan berdiri di atas kursi selama pembelajaran berlangsung, dan guru sering memberikanicebreakinguntuklebihmuda menghafalnamatemansekelasnya.
		Zaki Hasibuan	Biasanya untuk mengenali nama kami guru memberikan ice breaking dan menulis nama dikertas lalu menempelnya di atas meja masing-masing, jika tidak tahu nama teman yang lain maka akan dihukum berdiri diatas meja atau kursi selama beberapa menit, denganadanyaicebreakingakan mempermudahkami menghafal.
		Pauzana Mulia Siregar	Terkadang guru menunjuk kami satu persatu menyebut nama satu kelas, menulis nama dikertas ditempel diatas meja masing-masing, apabila ada diataranya yang masih belumtau nama teman akan diberdirikan di depan kelas,dangurujugamemberikanhadiahbagi kami yangmengenalnamasatukelas.
4.	Merencanakan kegiatan pembelajaran	Ibu JH guru PAI	Guru menggunakan rpp dan modul dalam proses pembelajaran seperti menjelaskan tujuan pembelajaran, menyusun materi, menggunakan metode pelajaran, menggunakan media apa yang cocok dengan materinya danberbagai rancangan, guru juga mengevaluasi siswa di akhir pembelajaran apakahsudahpahamataubelum,dengan rencana kegiatan ini siswa akan paham dan mengerti materi yang di ajarkan guru.
		Zaki Hasibuan	Dengan menggunakan alat dalam pembelajaran kami lebih mudah dalam

			menguasaimateriyangdiberikanolehguru hariini.
		Saskiah Hasibun	Guru menjelaskan diruangan menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, dan gurujugamengevaluasisiswadenganmemberikan pertanyaandiakhir pembelajaran.
5.	Memanfaatkan Waktu	Ibu JH guru PAI	Guru tidak mengundur-undur waktu selama proses pembelajaran contohnya sebelum bel berbunyi guru sudah disekolah dan sebelum pelajaran dimulai guru sudah bersiap-siap untuk memasuki ruangan, setelah waktu hampirhabisgurumulaimenyimpulkan pelajaran bersama-sama, kemudian guru PAI keluar ruangan.
		HalimaNst	10 menit sebelum bel guru sudah memasuki ruangan tidak pernah terlambat, sembari menunggu bel kami membersihkan kelas, setelahbelkamimasukkeruangandanlanjut memulaipelajarankami.
		Rizan Siregar	Guru selalu tepat waktu dan disiplin setiap masuk ke ruangan tidak pernah terlambat begitujugakalaudiakhirpembelajaranguru juga mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.
6.	Menggunakan Media Pembelajaran	Ibu JH guru PAI	Guru menggunakan media pembelajaran di kelas agar siswa siswi lebih mudahmemahamilpelajarancontohnyamenggunakan proyektor,video,gambarpada materi takabbur agar bisa dilihat dan dipahami oleh siswa bagaimana sifat takabbur.
		Pauzan Mulia Siregar	Media pembelajaran sudah digunakan pada saat pelajaran berlangsung, kami lebih mudah memahami materi pelajaran tidak hanya bersumber dari buku saja melainkan dengan adanyaproyektor.Contohnyapadasaatmateri takabbur kami pun ikut serta dalam penggunaan media pembelajaran.
		Muhammad Arvan Pohan	Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan pengeras suara (speaker) mengenai ayat Al-Qur'an tentang takabbur agarkamilebihmudahmemahamicara membacaAl-Qur'andenganbaikdanbenar.
7.	Memberikan Tugas	Ibu JH guru PAI	Setelah materi yang disampaikan maka untuk melihat kemampuan siswa, guru dapat memberikan soal atau tugas dengan menggunakanduacarayaitutugasindividu

			dan tugas kelompok. Tugas individu ini berupa latihan-latihan atau pengayaan yang ada di buku setelah materi selesai diajarkan. Sedangkan kelompok guru melakukan pembaginya sesuai absen atau sesuai kursi. Pemberian tugas ini bertujuan untuk melihat sejauhmanasiswadapatmemahamimateri yangdisampaikanolehguru.
		Halima Nst	Terkadang guru membagi kami menjadi beberapa kelompok dan setelah itu memberi tugas apa yang akan dikerjakan. Tugas kelompok itu menjadi tugas rumah dan kami diberikan waktu selama satu minggu dalam pengerjaannya,gurumelakukanpembagian kelompok terkadang berdasarkan absen dan kadang berdasarkan tempat duduk kami.
		Rizan Siregar	Tugas yang diberikan guru yang mau kami kerjakan ada yang dikerjakan sendiri-sendiri ada juga secara kelompok, kalau tugas yang dikerjakan sendiri itu disuruh dikerjakan disekolah. Contoh tugasnya pilihan berganda dan soal-soal pengayaan, diperiksa disekolah kalautidaksiapminggudepanbarulah Diperiksa
8.	Pengelolaan Bahan dan Alat Pembelajaran	Ibu JH guru PAI	Yaitukeahlianseoranggurudalammenguasai alat yang digunakan untuk materi pembelajaran pengaplikasian komputer dan infokus dalam ruangan seperti kelengkapan buku pelajaran, spidol, papan tulis,penghapus, perpustakaan dan pengeras suara(speaker), gambar, hp, laptop yang akan mendukung proses pembelajaran dan mempermudah dalam menyampaikan suatu materi.Denganinisisiswaakanmerasanyaman ketikabelajarsehingga dapat meningkatkan Hasilbelajarsiswa
		Apriliana Sari	Kami tidak bosan ketika pembelajaran berlangsungkarenakamimenggunakanmedia atau fasilitas seperti pengeras suara, video, gambar, spidol, infokus dan buku-bukunya lengkap. Hal tersebut membuat kami lebih fokusdalambelajardankelengkapanbuku pelajaran yang membuat kami lebih fokus pada pembelajaran.
		Saskiah Hasibuan	Dengan adanya fasilitas disekolah akan Membuatkamilebihfokusdalambelajardan

			juga kelengkapan buku pelajaran yang membuat kami lebih konsentrasi dalam belajar.
9.	Pendekatan Kekuasaan	Ibu JH guru PAI	Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada murid pada saat apel pagi dan didalam ruangan, memberikan kekuasaan kepada anak-anak kemudian ketika anak didik melakukansesuatu yangsudahdiarakhantadi, guru tetap membimbing ketika ada sesuatu yang salah, contohnya guru memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang taat dan patuh terhadap aturan kelas, sembari mengarahkan perhatian menuju perilaku yang sesuaidenganaturankelasdanterhindardari perilaku yang tidak sesuai dengan aturankelas.
		Halima Nst	Guru memberikan arahan dan bimbingan kepadakamisupayamengikutiperaturanyang adadisekolah,supayasiswapatuhdan disiplindalam rungan.
10.	Pendekatan Ancaman	Ibu JH guru PAI	Dalam mengontrol tingkah laku anak didik guru melakukannya dengan cara memberikan ancaman, teguran, dan peringatan misalnya apabila siswa tidur didalam kelas ataurnibut, akan diberdirikan diatas kursi atau membersihkankamarmandi,danmenghormat benderadenganiniswaakantakutterhadap guru dan tidak akan berani membanta peraturan.
		Saskiah Hasibuan	Guru sering memberikan hukuman kepada kami terutamanya kepada laki-laki karena mereka tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan dikelas makanya guru memberikan ancaman, peringatan atau hukumunberdiridiluarkelasatau membersihkan sampah.
		Pauzan Mulia Siregar	Guru juga menghukum siswa yang terlambat datang dan yang ribut dengan hukuman tidak boleh masuk kedalam kelas dan memberikan peringatanbagisiapayangtidakmendegarkan guru dikelas.
11.	Pendekatan Kebebasan	Ibu JH guru PAI	Pendekatan kebebasan mendorong siswauntuk menjadi lebih aktif dan mandiri dalam prosesbelajarmereka.Denganmemberikan kebebasan, guru dapat membantu siswa mengembangkanpotensidankreativitas

			mereka. Namun, pendekatan ini juga memerlukan pengawasan dan bimbingan dari guru untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus pada tujuan belajar dan tidak menyimpang dari tuntutan.
		Apriliana Sari	Guru memberikan kami pilihan untuk mengerjakan proyek atau tugas yang sesuai dengan kemampuan dan bakat kami dan memberikan kebebasan mengerjakan tugas sesuai kemampuan yang terpenting kami mengerjakannya dan faham dengan tugasnya.
		Saskiah Hasibuan	Guru juga memberikan kebebasan kepada kami untuk mengerjakan tugas dan memilih kelompok sesuai dengan kemauan kami, dan tidak pernah memaksakan kami harus sesuai dengan persis apa yang dibuat guru, yang terpenting kami tetap pada tata tertib disekolah.
12.	Pendekatan Pengajaran	Ibu JH guru PAI	Yang pertama guru ngertiin karakteristik siswa karena tiap anak itu berbeda-beda ada yang lebih paham dijelaskan pakai visual dan ada yang langsung praktik, memilih metode seperti siswa bertukar pikiran sesama teman, melalui proyek langsung praktik, eksperimen belajar, murid kerja sama untuk mencapai tujuan, memanfaatkan media, memberikan feedback, memotivasi siswa, dengan animasi urid akan paham, termotivasi dan menikmati proses belajarnya.
		Muhammad Arvan Pohan	Guru juga menjelaskan dengan ceramah apalagi kalau disertai diskusi dan praktik langsung yang berkaitan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari kami. Contohnya pada saat materi iriyadi manusia siswi akan bertukar fikiran bagaimana yang Dinamakan riya
		Apriliana Sari	Guru terkadang menyuruh kami untuk bertukar pikiran dan mempraktekkan materinya, dan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekolah dan lingkungan luar sampaikan saling menghargai satu sama lain.
13.	Faktor penghambat -Faktor guru	Ibu JH guru PAI	Guru merupakan salah satu faktor penghambat keterampilan pengelolaan kelas disebabkan karena format belajar yang tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa

			bosan.Terbatasnyapengetahuangurutentang keterampilandidalamkelas.
		Pauzana Mulia Siregar	Guru selalu dihadapkan dengan masalah waktu sehingga guru harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Pada saatgurumendapatkanjadwalmasukdikelas VII selanjutnya di kelas VIII yang mengakibatkan berkurangnya tenaga atau semangat guru dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas Sehinggatidakterlaksanasecaraoptimaldalam melaksanakanpembelajaran.
		Rizan Siregar	Saya kurang mengerti tentang pelajaran PAI apalagi tentang bagian sejarah-sejarah nabi karena ibuk nya menjelaskannya hanya sedikit-sedikit.Karenaitusayatidakterlalu mengertitentangmaterinya.
14.	Faktor siswa	Ibu JH guru PAI	Siswa harus ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kemampuan seorang siswa mepengaruhi partisipasi mereka dalam setiap proses pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di kelas serta terciptakan suasana belajar di kelas.Jikasiswaberpartisipasisuasanakelas akanmenjadihidupdanbermakna.
		Saskiah Hasibuan	Salah satu faktor penghambat adalah siswa di mana seorang siswa harus tahu tugas dan kewajibannya di sekolah kapan siswa tidak menyadari tugasnya maka kelas kurang baik dan efektif.
		Halima Nst	Jumlah siswa yang terlalu banyak membuat kami sulitfokus ketika dalam proses pembelajaran di kelas. 30 orang dalam satu kelas yang masing-masing karakternya berbeda-beda. Ada yang pendiam, ada yang suka ribut, ada yang suka mengganggu temannya dan ada yang suka keluar masuk kelas. Jadi ketika kami menegur siswa yang satu, siswa yang lainnya kesempatan untuk ributmakanyasangatsulituntukfokusbelajar Didalamkelas
15.	Faktor keluarga	Ibu JH guru PAI	Lingkungan sekitar sekolah sangat berpengaruhdalam keterampilanpengelolaan kelasdikarenakanjikalingkungansekitar

			sekolah aman maka guru akan mudah. dalam melaksanakan pembelajaran. Sebaliknya jika lingkungan sekolah sering terjadi keributan akan sulit bagi guru dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas, suara akan sulit dengar oleh siswa.
		Apriliana Sari	Siswa kadang-kadang terpengaruh dari kondisi dari luar dibawa masuk kelingkungan sekolah dan siswa kurang menghargai waktu yang diberikan dan kehidupan siswa sendiri kurang nyadukungan orang tuas is water hadap anaknya terutama dalam membimbing dan memotivasi anak ketika belajar di rumah.
16.	Faktor fasilitas	Ibu JH guru PAI	Fasilitas juga termasuk salah satu faktor penghambat keterampilan pengelolaan kelas karena fasilitas disekolah, masih kurang lengkap seperti keterbatasan alat penunjang mata pelajaran tetapi kepala sekolah mengupayakan agar fasilitas tersebut terlengkap.
		Saskiah Hasibuan	Di sekolah ini ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran tidak memadai, misalnya buku pegangan siswa yang sedikit, buku Pendidikan Agama Islam yang hanya diberikan satu buku untuk 2 orang. Jadi saat proses belajar berlangsung buku paket digunakan dengan sistem kongsi dengan teman sebangku. Tanpa adanya sumber belajar yang lengkap, proses pembelajaran akan kurang efektif dan pada akhirnya keterampilan pengelolaan kelas tidak akan berjalan efektif.
		Halima Nst	Ketersediaan alat seperti jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan kelas, jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya yang memerlukan penanganan sendiri.

## **LAMPIRAN IV**

### **DOKUMENTASI**



**Gambar 1**

**Penataan Fisik rungan kelas di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas  
Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 2**

**Pengaturan Tempat Duduk Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan  
Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 3**

**Perkenalan Nama Setiap Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas  
Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 4**

**Melihat Siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun  
Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 5**

Melihat siswa membersikan kelas sebelum bel di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas



**Gambar 6**

Memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas



**Gambar 7**

**Membersihkan kelas di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun  
Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 8**

**Merapikan meja dan kursi-kursi yang ada di kelas SMP Negeri 1  
Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 9**

**Wawancara dengan Siswi di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun  
Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 10**

**Wawancara dengan Siswi di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun  
Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 11**

**Wawancara dengan Siswi di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun  
Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 12**

**Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun  
Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 13**

**Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas  
Barumun Kabupaten Padang Lawas**



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 1 SIHAPAS BARUMUN**

ALAMAT : DESA PADANGHASIOR

KODE POS 22755

**SURAT KETERANGAN**  
No. 421.3 / 025 / SMP / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR JANNAH SIREGAR,S.Pd  
NIP : 197904252005022001

Menerangkan bahwa :

NAMA : NIA ANJELINA HARAHAP  
NPM : 2120100346  
FAKULTAS : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa diatas adalah telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sihapas Barumun, Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, dengan judul skripsi:

**“ Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang Lawas”**

Demikian Surat Keterangan ini di keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya

